



**IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
PADA LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM PADANG MAGEK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh :

VINA AULIA FITRI
NIM. 2130403112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Aulia Fitri

NIM : 2130403112

Tempat, Tanggal Lahir : Batusangkar, 19 Maret 2002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “ **Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek**” adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Vina Aulia Fitri
NIM. 2130403112

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama VINA AULIA FITRI, NIM 2130403112 dengan judul "Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

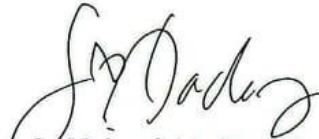
Batusangkar, Mei 2025

Ketua Program Studi,
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si., ACCA
NIP. 198706202019032009

Pembimbing



Sri Madona Saleh, SE., M.Si
NIP. 198107252023212025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



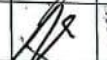


Dy. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Vina Aulia Fitri, NIM: 2130403112 judul "Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek", telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin tanggal 2 Juni 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP. 198107252023212025	Ketua Sidang/ Pembimbing		1/7-25
2	Dr. Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 197508232003121004	Anggota I/ Penguji I		30/6/25
3	Nita Fitria, SE.L., MA, CIFA NIP. 198311052023212026	Anggota II/ Penguji II		25/6/25

Batusangkar, Juni 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

VINA AULIA FITRI, NIM.2130403112, judul Skripsi “**Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek**”. Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan skripsi ini ialah Pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek masih dalam bentuk sederhana yang mana pencatatannya masih menyajikan kas masuk dan kas keluar saja. Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek belum mengacu kepada Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang merupakan standar tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan pesantren yang mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti secara aktif terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pengelola keuangan pondok pesantren serta dokumentasi berupa bukti transaksi, catatan keuangan dan buku kas pesantren. Data yang diperoleh dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan standar yang ada dalam Pedoman Akuntansi Pesantren.

Hasil penelitian dari penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah disusun terdapat empat komponen yaitu, Laporan Posisi Keuangan yang terdiri dari Aset sebesar Rp 3.458.250.500,00 yakni Aset Lancar sebesar Rp. 212.713.000,00 dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 3.245.537.500,00, Liabilitas sebesar Rp 140.000.000,00, Aset Neto sebesar Rp 3.318.250.500, Laporan Aktivitas sebesar Rp 3.573.816.000,00 dengan Penghasilan tidak terikat sebesar Rp 216.055.000,00, Beban Tidak Terikat sebesar Rp 102.932.000 hal ini menunjukkan adanya kenaikan Aset Neto Tidak Terikat sebesar Rp 3.318.250.500,00, Laporan Arus Kas sebesar Rp 95.464.000,00 terdiri dari Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi tercatat sebesar Rp 113.123.000 sementara arus kas keluar dari Aktivitas Investasi sebesar Rp 10.749.000,00 dan Arus Kas Pendanaan sebesar Rp 8.450.000,00 dengan total kenaikan kas bersih tahun 2024 mencapai Rp 93.924.000 , serta catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Implementasi, Pedoman Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan, Pesantren

ABSTRACT

VINA AULIA FITRI, NIM.2130403112, thesis title “Implementation of Pesantren Accounting Guidelines on the Financial Statements of Darul Ulum Padang Magek Islamic Boarding School”. Sharia Accounting Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar.

The problem of this thesis is that the recording of financial statements of Darul Ulum Padang Magek Islamic Boarding School is still in a simple form where the recording still presents cash in and cash out only. Darul Ulum Padang Magek Islamic Boarding School has not yet referred to the Pesantren Accounting Guidelines. Pesantren Accounting Guidelines (PAP) which is a separate standard in the preparation of pesantren financial statements that refer to applicable accounting principles. The purpose of this study was to prepare financial statements based on the Pesantren Accounting Guidelines at Darul Ulum Padang Magek Islamic Boarding School.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where researchers are actively involved in the process of preparing financial statements. Data collection techniques were carried out through interviews with pesantren financial managers and documentation in the form of transaction evidence, financial records and pesantren cash books. The data obtained were analyzed and classified in accordance with the standards in the Pesantren Accounting Guidelines.

The research results of the preparation of the financial statements of Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek in accordance with the Pesantren Accounting Guidelines that have been prepared are four components, namely, the Statement of Financial Position consisting of Assets of Rp. 3,458,250. 500.00, namely Current Assets of Rp. 212,713,000.00 and Non-Current Assets of Rp. 3,245,537,500.00, Liabilities of Rp. 140,000,000.00, Net Assets of Rp. 3,318,250,500, Statement of Activities of Rp. 3,573,816,000.00 with Unrestricted Income of Rp. 216. 055,000.00, Unrestricted Expenses of Rp 102,932,000 this shows an increase in Unrestricted Net Assets of Rp 3,318,250,500.00, Cash Flow Statement of Rp 95,464,000.00 consisting of Net Cash Flow from Operating Activities recorded at Rp 113,123,000 while cash outflow from Investing Activities of Rp 10,749,000.00 and Funding Cash Flow of Rp 8,450,000.00 with a total increase in net cash in 2024 reaching Rp 93,924,000, as well as notes to financial statements.

Keywords: Implementation, Pesantren Accounting Guidelines, Financial Statements, Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	4
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Akuntansi	7
2. Pondok Pesantren.....	8
3. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren.....	11
4. Laporan Keuangan	15
5. Standar Laporan Keuangan Pondok Pesantren.....	16
6. Pedoman Akuntansi Pesantren.....	20
7. Pernyataan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	22
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Sumber Data	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
1. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek	40
2. Lokasi Pondok Pesantren.....	40
3. Struktur Personalia Yayasan	40
4. Tenaga Kependidikan	41
5. Jenjang Pendidikan	43
6. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.....	43
7. Saldo Awal Pondok Pesantren.....	44
B. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren	46
1. Jurnal Umum.....	46
2. Buku Besar.....	68
3. Neraca saldo pondok pesantren darul ulum padang magek.....	85
4. Jurnal Penyesuain	85
5. Buku Besar setelah penyesuain.....	95
6. Neraca Saldo Setelah Penyesuain	98
7. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek	
100	
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Laporan Posisi Keuangan.....	25
Tabel 2. 2 Laporan Aktivitas.....	28
Tabel 2. 3 Laporan Arus Kas	30
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tahun 2024 dan 2025	37
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek	41
Tabel 4. 2 Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek...	43
Tabel 4. 3 Saldo Awal Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Per 31 Desember 2023	44
Tabel 4. 4 Jurnal Umum Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari-Desember 2024	46
Tabel 4. 5 Buku Besar Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari- Desember 2024	68
Tabel 4. 6 Neraca Saldo Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari-Desember 2024	85
Tabel 4. 7 Penyusutan Harta Berwujud.....	86
Tabel 4. 8 Jurnal Penyusutan Peralatan dan Gedung Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode januari – desember 2024.....	92
Tabel 4. 9 Ayat Jurnal Penyesuaian Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari-Desember 2024.....	93
Tabel 4. 10 Buku Besar Setelah Penyesuain Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari- Desember 2024	95
Tabel 4. 11 Neraca Saldo Setelah Penyesuain Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek Periode Januari- Desember 2024	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren berperan penting dalam menumbuhkan karakter moral dan memperkuat keyakinan agama. Sebagai institusi yang berbasis pada pendidikan moral dan spiritual, pesantren menjadi wadah bagi para santri dalam menimba ilmu agama sekaligus membentuk akhlak yang mulia. Sejalan dengan kemajuan zaman, pesantren kini tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga menjadi pusat berbagai aktivitas sosial dan ekonomi yang melibatkan masyarakat di sekitarnya. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah berkembang menjadi pusat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang melibatkan masyarakat setempat. Oleh sebab itu pesantren mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mengelola sumber daya, terutama dalam pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, di suatu sistem akuntansi yang tepat untuk mencatat, melaporkan, dan mengawasi keuangan pesantren agar lebih transparan dan akuntabel.

Banyak pesantren yang selama ini menggunakan sistem pencatatan yang tidak standar atau mendasar. Hal ini membuat pelaporan keuangan yang dapat dipercaya dan akurat menjadi lebih sulit. Padahal laporan keuangan yang baik sangat dibutuhkan sejumlah pemangku kepentingan baik dari dalam seperti pengurus dan santri maupun dari luar seperti donator, pemerintah, dan masyarakat umum. Kurangnya standar akuntansi yang diterapkan dapat menimbulkan resiko seperti kesalahan pencatatan, ketidaktepatan alokasi dana, hingga potensi terjadinya penyalahgunaan dana.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Kementerian Agama telah mengeluarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang bertujuan untuk membantu pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pedoman ini diharapkan dapat

meningkatkan *transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas* laporan keuangan pondok pesantren sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Seiring dengan pengesahan peraturan seperti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yang mempunyai pengaruh terhadap pesantren, menjadi dasar hukum dalam pengelolaan keuangan pesantren, peningkatan sistem *akuntabilitas* pesantren menjadi perhatian. Selain itu, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mulai berlaku pada Mei 2018. Keberadaan pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan *transparansi* serta *akuntabilitas* publik dalam tata kelola keuangan pesantren. Pedoman Akuntansi Pesantren berperan sebagai solusi untuk membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku. Pedoman ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum Yayasan. Dimana telah terdapat pemisahan kekayaan pesantren dengan pemilik Yayasan. Pedoman Akuntansi Pesantren menetapkan bahwa pesantren harus menyusun laporan keuangan secara lengkap mulai dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas serta catatan atas laporan keuangan.

Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek sebagai salah satu pesantren yang cukup berkembang di wilayah Sumatera Barat, memiliki potensi besar dalam mengelola berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Namun, Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi yakni kurangnya pemahaman manajemen terhadap ketentuan akuntansi pesantren, keterbatasan SDM yang memiliki latar

belakang akuntansi, serta kompleksitas kegiatan pesantren yang membutuhkan sistem pencatatan yang lebih baik.

Keahlian yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan ialah salah satu unsur untuk mendukung terwujudnya penyajian laporan keuangan pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan ketentuan diperlukan kemampuan dalam pencatatan, pelaporan, dan pertimbangan profesional atas transaksi (Rachmani, 2020).

Adanya fenomena yang ditemui dilapangan bahwa pondok pesantren dalam mengelola keuangannya masih memiliki keterbatasan dalam hal pencatatan dan pelaporan. Bendahara pondok hanya berperan dalam mengelola dana operasional dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sementara pencatatan keuangan seperti SPP dan sumber pemasukan lainnya diserahkan kepada para ustaz di pondok. Laporan keuangan yang disusun juga hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa menyediakan laporan keuangan yang lebih lengkap. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan yang sistematis menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan keuangan pesantren. Mengingat pentingnya penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam tata kelola keuangan pesantren, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi pedoman tersebut di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran sejauh mana penerapan pedoman akuntansi tersebut dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta memberikan rekomendasi yang tepat membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.** Pondok pesantren ini terletak dipadang magek, kecamatan rambatan, kabupaten tanah datar, Sumatera Barat. Dengan demikian diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan tata kelola

keuangan pondok pesantren, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang dipercaya oleh masyarakat

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Sebagai upaya untuk memperluas ilmu yang diperoleh di perkuliahan dan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis dalam bidang akuntansi, khususnya dengan penggunaan Pedoman Akuntansi Pesantren.

b. Untuk Pondok Pesantren

Agar penyusunan laporan keuangan di masa mendatang lebih metodis, transparan, dan mudah dipahami, sebaiknya Pondok Pesantren menggunakan pedoman ini sebagai pedoman dan acuan dalam

menerapkan konsep Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam praktiknya.

c. Bagi Pihak Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren dan diharapkan jadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Pembaca dan pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi yang relevan terkait penyusunan laporan keuangan yang mengacu kepada Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah serta dijadikan sebagai referensi yang akan ditempatkan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Agar memudahkan dan menghindari perbedaan pengertian, maka akan dijelaskan variable yang ada dalam penelitian ini yakni:

1. Implementasi

Istilah "implementasi" mengacu pada penerapan, tindakan, pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan secara matang dan menyeluruh sering kali dilakukan setelah selesainya proses perencanaan.

2. Akuntansi

Akuntansi adalah seni mengidentifikasi, mengukur, dan menyediakan data ekonomi sehingga seorang ahli dapat memanfaatkannya untuk memandu keputusan saat membuat keputusan.

3. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem pondok atau asrama dikenal sebagai pesantren. Ciri-cirinya meliputi Kyai sebagai figure central, masjid adalah pusat kegiatan yang menggerakannya, dan

kegiatan utamanya adalah asimilasi ajaran agama Islam oleh para santri di bawah arahan Kyai.

4. Pedoman Akuntansi Pesantren.

Ikatan Akuntan Indonesia berkolaborasi dengan Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI dalam pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh DSAK IAI dikutip dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, mengelompokkan meringkas serta menyajikan transaksi berdasarkan standar yang diakui secara internasional. Akibatnya, pihak yang berkepentingan dalam bisnis selalu dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil operasinya, sehingga mereka dapat membuat keputusan dan memilih berbagai tindakan ekonomi alternatif. Diibaratkan sebagai suatu seni, akuntansi berarti bahwa ketika beberapa pelukis bekerja pada objek yang sama, mereka masing-masing akan menggunakan cara terbaik mereka dan setidaknya menghasilkan gambar yang sebanding dengan objek. Pengguna juga dapat menggunakan akuntansi untuk menyesuaikan laporan dengan keterampilan mereka sambil mematuhi standar akuntansi yang relevan (Bahri, 2016).

Akuntansi adalah alat yang menyediakan informasi yang tepat kepada para pengambil keputusan tentang suatu bisnis atau organisasi dalam bentuk laporan, yang paling umum disebut sebagai laporan keuangan. Akuntansi pada masa itu khususnya di Indonesia melihat perkembangan yang dilandasi oleh perkembangan ajaran Islam yang berujung pada terbentuknya lembaga keuangan syariah. Kedatangan lembaga keuangan Islam tentunya menuntut agar perkembangan akuntansi sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi dasar munculnya akuntansi Islam. Jadi akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, pengikthisiran dan pelaporan yang berguna untuk pengambilan keputusan untuk tindakan alternatif di bidang ekonomi (Rachmani, 2020).

Seiring perkembangan zaman muncullah akuntansi syari'ah, Akuntansi Syari'ah merupakan salah satu bentuk pengamalan dari aturan

Syariah. Akuntansi syariah berperan dalam memperkuat implementasi ekonomi Islam serta mendukung transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui sistem pengolahan informasi akuntansi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Hery, 2024). Akuntansi Syariah yang *falah* dan *holistic* adalah praktik akuntansi yang mencakup 2 dimensi kehidupan yakni duniawi dan *ukhraawi*. Praktik akuntansi syariah dalam dimensi kehidupan dunia adalah semua aktivitas yang dilakukan dengan berorientasi pada pemenuhan kehidupan sehari-hari yang biasanya disebut dengan ekonomi praktik akuntansi syariah dalam praktik *ukhrawi* adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam beribadah, bertaqwa untuk meraih *mardatillah*. Akuntansi syariah merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam menyusun informasi yang berperan sebagai pengingat dan doa guna mendukung kehidupan ekonomi, mental, serta spiritual. Tujuannya adalah untuk beribadah dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan jiwa yang bersih dan penuh ketenangan. (Muchlis et al., 2024).

Akuntansi Syariah merupakan wujud penerapan aturan syariah dalam sistem keuangan. Selain itu, Akuntansi Syariah berperan dalam memperkuat pelaksanaan ekonomi Islam serta memastikan transaksi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip akidah Islam melalui mekanisme pengolahan informasi akuntansi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Nurhayati & Wasilah, 2019).

2. Pondok Pesantren

Secara teknis, Pesantren (Dayah) adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang memberikan kontribusi pada studi, pemahaman, pengalaman, dan penerapan ajaran Islam. Organisasi ini menempatkan penekanan kuat pada penggunaan prinsip-prinsip moral agama sebagai kerangka kerja untuk kehidupan sehari-hari. Perlu dipahami bahwa istilah "tradisional" dalam definisi ini tidak mengandung makna kuno atau tertinggal, melainkan merujuk pada eksistensi pesantren yang telah berlangsung selama ratusan tahun sebagai bagian dari sistem pendidikan

Islam (Muljono, 2011). Pesantren dapat didefinisikan lembaga pendidikan yang dimana kyai menjadi *figure central*, masjid sebagai pusat kegiatan rohani, asrama tempat tinggalnya dan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dibawah arahan kyai, dengan santri sebagai peserta utama.

Lembaga pendidikan tertua di nusantara adalah pesantren, yang menawarkan peluang penelitian yang menarik terutama jika mempertimbangkan perkembangan paradigma Islam Nusantara di Indonesia. Salah satu pilar utama di dunia pendidikan, pesantren awalnya berfungsi sebagai lembaga pendidikan alternatif namun kini diakui sebagai institusi pendidikan yang *substantif* dan *solutif*. Pesantren berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Seiring waktu terjadi pergeseran model pendidikan pesantren dari sistem salaf ke modern yang membawa berbagai tantangan, termasuk dalam pengajaran kitab kuning sebagai ciri khasnya, serta dalam pengelolaan pengetahuan umum, manajemen, dan administrasi. Menurut Azyumardi Azra, pembaruan dalam sistem pendidikan pesantren meliputi empat aspek utama yaitu substansi dengan penekanan pada mata pelajaran umum dan *vokasional*, *metodologi*, kelembagaan, serta fungsi. Dengan adanya modernisasi ini, pesantren dituntut untuk lebih mengefektifkan sistem manajemennya guna menghadapi tantangan zaman.

Banyak pesantren menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan terutama dalam hal anggaran, akuntansi, administrasi, dan alokasi dana untuk pengembangan pesantren. Meskipun demikian, independensi pesantren selama ini menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan dan ketahanan lembaga tersebut dalam pengelolaannya. Akan lebih baik jika pesantren tetap mempertahankan tradisi lama yang baik, sekaligus mengadopsi sistem dan model baru sebagai pola pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Hilyatin & Sholikhah, 2022).

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia yang diakui sebagai salah satu jenjang pendidikan dan dikelola

oleh masyarakat. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan pendidikan pesantren secara terpadu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai jenis pendidikan lainnya dalam sistem pembelajarannya. Pesantren di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi, dengan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan ekonomi dan sosial, tetapi masyarakat secara keseluruhan juga menanggung sebagian beban tersebut. Pesantren saat ini berfungsi sebagai organisasi yang tidak hanya membina siswa dan sumber daya manusia yang bermoral baik, tetapi juga bertindak sebagai *katalisator* pemberdayaan masyarakat, yang mendorong kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi.

Pada awalnya, pondok pesantren didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan Islam bagi masyarakat kelas bawah. Lembaga ini tidak dibangun oleh akademisi dengan berbagai teori pengembangan, melainkan oleh individu yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan agama Islam. Dengan metode administrasi otodidak yang awalnya diajarkan oleh pendirinya, para ulama pada saat itu mendirikan pesantren. Tujuan pesantren pada saat itu, berdasarkan kesederhanaannya, adalah untuk menyebarkan Islam dan mengajarkan ajaran-ajarannya, khususnya pendidikan Islam. Pesantren didirikan terutama untuk menanamkan cita-cita keagamaan dalam semua aspek kehidupan dan untuk mengembangkan warga negara Muslim dengan kepribadian yang konsisten dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pesantren berperan dalam mencetak individu yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Secara prinsip, tujuan khusus pesantren adalah mencetak insan kamil, yaitu individu yang mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah serta *khalīfatullāh* di muka bumi, sehingga dapat membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*) (Aminudin, 2023).

Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Republik Indonesia, pesantren merupakan institusi pendidikan agama

Islam yang berbasis masyarakat yang menawarkan pendidikan diniyah atau menggabungkannya dengan pendekatan pendidikan lain. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 pesantren diklasifikasikan dalam beberapa tipe yakni:

- a. Pesantren yang mengikuti struktur pendidikan tradisional dan menyediakan asrama bagi para santri untuk tinggal dan belajar dikenal sebagai pesantren tipe A.
- b. Pesantren yang menempatkan para santri di asrama dalam lingkungan pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan tambahan pengajaran terapan oleh kyai pada waktu-waktu tertentu dikenal sebagai pesantren tipe B
- c. Pesantren berfungsi sebagai asrama tempat para santri mengikuti kelas di luar, seperti di sekolah umum atau madrasah, dengan tanggung jawab utama kyai untuk memantau dan membimbing dikenal sebagai pesantren tipe C
- d. Pesantren yang menggunakan sistem pendidikan formal, seperti sekolah atau madrasah, dalam proses pembelajarannya dikenal sebagai pesantren tipe D (Siregar et al., 2023).

3. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Proses perencanaan, analisis, dan pengendalian unsur-unsur keuangan pesantren dan lembaga pendidikan yang menaunginya dikenal dengan istilah manajemen keuangan pesantren. Proses ini biasanya dilakukan oleh pengurus, bendahara, dan kepala pesantren. Seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan dana dengan biaya serendah mungkin juga termasuk ke dalam manajemen keuangan pesantren serta memastikan penggunaannya secara efektif dan efisien guna mendukung keberlangsungan dan pengembangan pesantren. Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki 3 fungsi yakni

- a. *Investmen decision* adalah keputusan untuk mengalokasikan uang tunai dalam bentuk investasi dibuat oleh pemegang kebijakan keuangan pesantren dan organisasi lain yang beroperasi di bawah pengawasannya.

Keputusan ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan pesantren.

- b. *Financial decision* merupakan keputusan dalam manajemen keuangan yang diambil oleh pemegang kebijakan keuangan pesantren dengan melakukan analisis dan pertimbangan terkait sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan investasi serta operasional pesantren.
- c. *Devidend decision* adalah kebijakan dalam pembagian deviden (Rabbaniyah & Lina, 2023).

Tiga fase utama pengelolaan keuangan pesantren adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk menjaga kesehatan dan kelancaran keuangan pesantren, baik formal maupun informal, ketiga fase ini harus diselesaikan secara metodis. Dalam sistem penyelenggaraan pesantren terdapat tiga factor utama. Pertama, manajemen sebagai unsur usaha, yang berfokus pada strategi dan pengelolaan. Kedua, organisasi sebagai faktor sarana, yang berkaitan dengan struktur dan sistem pendukung. Ketiga, administrasi sebagai faktor karsa, yang mencakup proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan. Ketiga faktor tersebut berperan dalam merancang, mengontrol, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kebijakan guna mendukung kegiatan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi pondok pesantren. Manajemen keuangan merupakan komponen penting dari faktor manajemen karena menjamin bahwa dana yang dikelola secara baik dan benar guna mencapai tujuan pesantren.

Manajemen keuangan pesantren merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan pesantren yang telah direncanakan dengan cara menciptakan dan mengelola sumber daya, sumber pendapatan, dan berbagai potensi dalam sistem pesantren secara efisien dan efektif. Aspek lain dari manajemen keuangan pesantren adalah proses pengaturan aktivitas keuangan atau kegiatan-kegiatan di lingkungan pesantren, termasuk lembaga pendidikan yang berada di bawah

naungannya. Di lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pesantren, proses ini mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Ketua pengurus, bendahara, dan kepala madrasah, selain bendahara madrasah, biasanya mengawasi kegiatan-kegiatan ini.

Manajemen keuangan untuk pesantren melibatkan sejumlah tindakan yang dimaksudkan untuk menghimpun dana dengan menekan biaya semaksimal mungkin dan mendistribusikan serta menggunakannya seefektif dan seideal mungkin. Pembentukan badan usaha pesantren, pilihan investasi, dan teknik manajemen keuangan lainnya yang berlandaskan pada hukum syariah dan fiqih muamalah Islam dapat membantu mencapai tujuan ini.

Pengelola pondok pesantren yang menangani pendidikan formal tidak hanya perlu memahami mekanisme anggaran pendapatan dan pengeluaran pesantren, tetapi juga harus menguasai sistem pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan kepada auditor internal pondok pesantren, biro keuangan, dan pengurus. Selanjutnya, mereka harus memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan lembaga pendidikan formal sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Pasal 48, asas efektivitas, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas publik harus menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola keuangan, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap umat karena dana yang dikelola merupakan dana umat. Pengelolaan dan pelaporan keuangan pesantren telah dilakukan dengan baik, hanya saja belum sepenuhnya memenuhi kriteria akuntansi (Kusasi, 2023). IAI dan BI menerbitkan aturan akuntansi pesantren pada tahun 2018 dengan tujuan untuk memperkuat pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Tahap ini berupaya untuk meningkatkan tata kelola pesantren, khususnya di bidang pengelolaan keuangan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum (Saifuddin, 2023).

Menurut PSAK No. 45 2015, neraca merupakan istilah lain yang digunakan dalam laporan keuangan lembaga komersial yang memberikan informasi mengenai jumlah dana atau aset yang dimiliki oleh lembaga dan sumber perolehannya, baik dari utang maupun aset bersih, dalam suatu periode tertentu. Fungsi utama dari pelaporan keuangan ialah agar menyajikan data yang relevan dan dapat dipercaya agar memenuhi permintaan organisasi nirlaba, kredibel, penyedia sumber daya yang tak tergantikan, dan pemangku kepentingan lainnya (Atufah, 2018).

Menurut PSAK No. 45 Tahun 2015, pemenuhan kebutuhan relawan dan donatur merupakan tujuan penyediaan informasi laporan keuangan yang relevan. Karena yayasan merupakan lembaga nirlaba, maka donatur, masyarakat, dan pemerintah memberikan dukungan finansial untuk memastikan kelangsungan kegiatan yayasan dalam jangka panjang. Meskipun demikian, yayasan tetap diwajibkan untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana, meskipun para penyumbang tidak mengharapkan adanya pengembalian atas investasinya. Beberapa pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan ini sebagai alat untuk membuat keputusan. Pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi syariah sangat perlu dikarenakan pesantren ialah lembaga pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam yang didirikan berdasarkan ajaran Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi suatu keharusan. Selain sebagai bentuk transparansi kepada manusia, dalam Islam juga terdapat pertanggungjawaban kepada Allah SWT, yang dikenal dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*.

Karena aspek keuangan suatu entitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasional dan keberlangsungan pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu pesantren dimintai

pertanggungjawaban melalui laporan keuangan dengan kriteria yang relevan dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan di sektor bisnis biasanya terdiri dari laporan arus kas, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan laba rugi. Empat komponen utama membentuk laporan keuangan, yaitu catatan tertulis yang memberikan rincian tentang status keuangan dan aktivitas organisasi atau bisnis. Secara umum, aktivitas keuangan perusahaan dijelaskan dalam laporan keuangannya sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerjanya selama periode waktu tertentu dan menilai kondisinya. Menyajikan data keuangan secara ringkas dan jelas kepada para pemangku kepentingan dan entitas terkait merupakan tujuan utama laporan keuangan (Darmawan, 2020).

Laporan keuangan merupakan contoh nyata akuntabilitas, yang berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan administrator organisasi. Karena laporan keuangan menggambarkan cara organisasi mengelola sumber daya keuangan, aset, dan pencapaiannya, keberadaannya sangatlah penting. Lebih jauh lagi, laporan keuangan merupakan alat untuk memantau dan menilai kinerja organisasi dan manajerial. Laporan keuangan ialah komponen dari tahapan pelaporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan komprehensif. Laporan-laporan ini dapat ditampilkan dalam beberapa bentuk termasuk laporan arus kas. Secara umum, laporan keuangan ialah dokumen yang mencakup data keuangan organisasi untuk satu periode akuntansi dan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kinerja keuangan secara keseluruhan (Zulpan et al., 2022).

Terdapat prosedur disebut pelaporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan pelaporan keuangan sebagai penyajian metodis status keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas atau organisasi

(PSAK 1, paragraf 9). Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang arus kas, status keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas untuk membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan menginformasikan hasil akuntabilitas manajer dalam menggunakan sumber daya. Agar tujuan ini tercapai pelaporan keuangan memberikan informasi mengenai organisasi, seperti aset, kewajiban, hutang, pendapatan, beban, dan laba rugi; kontribusi pemilik dan distribusi sesuai dengan kapasitas individu mereka; dan arus kas. Data ini, bersama dengan data tambahan dari catatan laporan keuangan, dapat digunakan oleh pengguna untuk memproyeksikan kas di masa depan entitas. Mengenai waktu dan prediktabilitas pengumpulan kas di masa depan ini cukup bermanfaat (Maalovon & Priyadi, 2023).

5. Standar Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Persyaratan untuk standar akuntansi tidak jauh berbeda dari kebutuhan untuk standar bagi komoditas lainnya, terlepas dari apakah barang tersebut distandarisasi berdasarkan berat dan ukuran. Untuk mengurangi biaya sosial dan ekonomi serta memungkinkan orang untuk memilih dari berbagai pilihan sambil membuat penilaian yang logis, tujuannya adalah untuk membandingkan. Dalam akuntansi keuangan, terkadang ada kecenderungan untuk percaya bahwa akuntansi semata-mata membantu dalam membuat keputusan investasi. Namun, ada alasan lain mengapa laporan keuangan dapat disiapkan, dan laporan tersebut dapat menawarkan informasi keuangan yang sangat membantu. Dalam konteks Islam, setiap orang berhak untuk mengetahui bagaimana operasi suatu organisasi memengaruhi kesejahteraan pribadi mereka dan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana organisasi tersebut beroperasi sesuai dengan hukum Syariah. Hal ini karena informasi akuntansi dimaksudkan untuk melayani kepentingan publik. Perusahaan beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Akibatnya, akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Islam dipahami sebagai kewajiban untuk menyampaikan informasi yang benar dan relevan, bukan hanya kepada

manusia tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Dalam seluruh aspek kehidupan umat islam penyampain informasi yang jujur dan transparan sangat penting (Syukri et al., 2023).

Pedoman pencatatan akuntansi bagi lembaga nirlaba, termasuk pesantren, ditetapkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pedoman ini memberikan panduan bagi lembaga yang tidak berorientasi laba tentang cara mengelola dan melaporkan keuangannya. Lembaga nirlaba yang dapat menggunakan standar akuntansi ini antara lain:

- a. Apabila badan usaha nirlaba memperoleh laba dari sisi operasionalnya, maka laba tersebut tidak diberikan kepada pemiliknya melainkan digunakan kembali untuk kegiatan badan usaha tersebut. Ini menunjukkan bahwasanya tujuan produksi barang ataupun jasa tidak untuk memperoleh keuntungan maksimal.
- b. Dana yang dihasilkan oleh badan usaha nirlaba berasal dari donator yang tidak mengantisipasi pemberian tersebut.
- c. Tidak seperti entitas bisnis yang memiliki kepemilikan individu, organisasi nirlaba tidak dimiliki secara pribadi oleh siapa pun. Artinya, aset dan sumber daya yang dimiliki organisasi nirlaba tidak bisa diperjualbelikan, dipindahtangankan, atau diambil kembali oleh pihak tertentu. Jika organisasi ini dibubarkan atau mengalami likuidasi, aset yang tersisa biasanya dialokasikan untuk kepentingan sosial atau lembaga lain yang memiliki tujuan serupa, bukan untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar organisasi nirlaba yang berfokus pada manfaat bagi masyarakat bukan keuntungan individu.

Meskipun entitas nirlaba tidak memiliki sistem kepemilikan dan tidak berorientasi pada keuntungan maksimal, pencatatan keuangan tetap menjadi hal yang penting. Pencatatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengontrol siklus keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas. Pedoman Akuntansi Pesantren

dan PSAK 45 disusun sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren agar lebih terstruktur dan transparan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, pengelola pesantren dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan keuangan, alokasi dana, serta perencanaan keuangan yang lebih berkelanjutan.

Tujuan utama menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren ialah agar memberikan petunjuk yang tepat dan metodis kepada pesantren dalam menyusun laporan keuangan. Dengan mengikuti aturan-aturan tersebut, pengelolaan keuangan pesantren dapat dilakukan secara lebih terbuka, bertanggung jawab agar mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sehingga bisa meningkatkan tata kelola keuangan pesantren. Rekomendasi ini tidak mengikat secara hukum, tetapi diharapkan dapat membantu pesantren agar menyampaikan laporan keuangan itu lebih terorganisasi dan sesuai dengan standar akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi landasan bagi berdirinya pesantren. Karena disesuaikan dengan kebutuhan lembaga nirlaba seperti pesantren, maka standar ini menjadi acuan utama. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren berkaitan erat dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, karena keduanya menggambarkan penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, yang mencerminkan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari masing-masing entitas dalam penerapan akuntansinya.

Terdapat empat jenis laporan utama saat menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini merinci aset, liabilitas, dan aset bersih yayasan pesantren, serta hubungan antara elemen-elemen tersebut selama periode waktu tertentu. Menurut PSAK 45, aset bersih dibagi menjadi

tiga kategori: aset bersih terikat sementara, aset bersih tidak terikat, dan aset bersih terikat permanen.

b. Laporan perubahan aset neto

Laporan ini merinci perubahan aset bersih selama satu periode pelaporan, termasuk pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh organisasi nirlaba.

c. Laporan arus kas

Laporan ini menguraikan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu menjadi tiga aktivitas utama:

- 1) Aktivitas Operasional, aktivitas ini meliputi aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan serta aktivitas serupa lainnya yang bukan merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 2) Aktivitas pendanaan yang merupakan penerimaan dana dari sumber-sumber yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau jangka panjang, seperti untuk perolehan dan penggunaan dana dalam jangka waktu yang panjang, seperti untuk pembangunan dan pemeliharaan aset, serta penerimaan laba dan dividen
- 3) Aktivitas investasi yang meliputi pembelian aset-aset jangka panjang selain kas, seperti bangunan, tanah, atau aset tetap lainnya.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini memberikan rincian lebih lanjut untuk membantu memahami informasi dalam laporan arus kas, aktivitas, dan situasi keuangan. Untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang situasi keuangan pesantren, penjelasan kualitatif dan kuantitatif diberikan.

Empat format laporan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren identik dengan cara PSAK 45 menyajikan laporan. Namun, ada satu perbedaan yang signifikan, yaitu dalam Laporan Aktivitas. Tujuan laporan ini adalah untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan tentang pemanfaatan sumber daya yang memengaruhi pergeseran jenis dan kuantitas aset bersih selama periode waktu

tertentu. Distribusi sumber daya dalam pelaksanaan program entitas juga disertakan dalam laporan ini. Hasilnya, para pemangku kepentingan dapat menilai dan menganalisis seberapa baik kinerja entitas dalam memenuhi kewajibannya dan menawarkan layanan.

6. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok pesantren dapat menggunakan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun tidak diwajibkan secara hukum, rekomendasi ini merupakan sumber yang berharga untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan pendanaan pondok pesantren. Untuk memungkinkan pondok pesantren menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) turut mendukung program ini. Standar akuntansi berbasis Syariah dari Dewan Standar Syariah IAI dan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, PSAK Syariah dan ISAK Syariah, menjadi landasan penyusunan pedoman ini. Menyajikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang pengelolaan keuangan, kinerja, arus kas, dan faktor keuangan lainnya merupakan tujuan utama penyusunan laporan keuangan, menurut Pedoman Akuntansi Pesantren. Para pemangku kepentingan bisa memanfaatkan informasi ini untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Lebih jauh lagi, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban pengurus pesantren atas cara mereka mengelola dana yang dipercayakan kepada mereka.

Agar dapat dianggap sebagai entitas pelaporan, harus mampu pesantren membedakan aset dan liabilitasnya dari aset dan liabilitas entitas lain, baik individu maupun organisasi. Oleh karena itu, prosedur akuntansi yang digunakan harus konsisten dengan prinsip kehati-hatian agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan transparan. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar agar sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Tujuan PAP adalah agar memberikan pedoman akuntansi yang bersifat tidak terikat, guna membantu pesantren untuk menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. PAP digunakan kepada pesantren yang telah menjadi badan hukum berbentuk yayasan. Penerapan PAP pada pondok pesantren dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: Pengakuan adalah proses untuk mengidentifikasi transaksi yang layak dicatat dalam laporan keuangan. Sementara itu, pengukuran merupakan tahapan dalam menentukan nilai nominal transaksi dalam satuan mata uang yang sesuai. Dengan demikian, pengakuan dan pengukuran merupakan dua langkah penting dalam pencatatan akuntansi, yaitu mengidentifikasi transaksi dan menetapkan nilai yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Metode untuk memasukkan proses transaksi ke dalam laporan keuangan dikenal sebagai penyajian. Proses untuk memaparkan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai pengungkapan (Ruci & Prasetyo, 2022).

Ketentuan Undang-Undang Pesantren yang terdapat pada Pasal 49 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa pemerintah akan memberikan dana wakaf kepada pesantren. Berdasarkan ketentuan tersebut, Pesantren diwajibkan bisa menyusun laporan keuangan menggunakan standar akuntansi yang berlaku, guna menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang diakui. Pada bulan Mei 2018, kolaborasi Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia maka terbitlah buku pedoman akuntansi pesantren. Pedoman ini diharapkan dapat mempermudah pesantren dalam menyusun laporan keuangannya. Kedua standar akuntansi yang menjadi landasan penyusunan laporan keuangan pesantren tersebut dipadukan menjadi pedoman akuntansi pesantren. Kedua standar tersebut adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 45 dan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Alfie & Triyoga, 2023).

7. Pernyataan Pedoman Akuntansi Pesantren

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyajikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih yayasan pesantren. Keterkaitan diantara ketiga komponen tersebut selama periode waktu tertentu juga ditunjukkan dalam laporan ini (IAI, 2018).

- 1) Aset dalam laporan keuangan diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi dua yakni aset lancar serta aset tidak lancar. Beberapa klasifikasi aset di antaranya:
 - a) Kas dan setara kas, yang mencakup:
 - (1) Uang tunai dalam mata uang rupiah atau mata uang asing
 - (2) Giro yang tersimpan dibank
 - (3) Rekening Tabungan
 - (4) Dana yang tersimpan dalam bentuk *Deposit on call*
 - (5) Deposito berjangka yang jangka waktu paling lama 3 bulan
 - b) Hak pesantren untuk menagih uang atau setara kas dari pihak ketiga dikenal sebagai Piutang usaha.
 - c) Aset yang tersedia untuk dijual dalam operasi komersial tetapi masih dalam tahap produksi, atau dalam bentuk peralatan dan bahan baku yang akan digunakan dalam manufaktur atau pengiriman layanan, termasuk dalam persediaan.
 - d) Pembayaran yang dilakukan di muka untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari dikenal sebagai biaya dibayar di muka.
 - e) Aset yang tergolong ke dalam aset lancar tetapi tidak cukup signifikan untuk ditampilkan secara terpisah disebut sebagai aset lancar lainnya.
 - f) Kepemilikan saham pada bisnis atau perusahaan lain merupakan contoh investasi pada entitas lain.

- g) Properti investasi adalah real estat atau bangunan yang dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan nilai aset, memperoleh pendapatan sewa, atau melakukan kedua-duanya.
 - h) Aset berwujud dengan masa manfaat lebih dari satu tahun yang dipakai untuk tujuan administratif, penyediaan layanan, atau disewakan kepada orang lain dalam operasi bisnis dikenal sebagai aset tetap.
 - i) Aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak mempunyai bentuk fisik, seperti paten atau lisensi, dikenal sebagai aset tidak berwujud.
 - j) Aset tidak lancar yang tidak termasuk dalam kategori lain dan tidak cukup substansial untuk dimasukkan secara terpisah dalam laporan keuangan disebut sebagai aset tidak lancar lainnya (IAI, 2018).
- 2) Tergantung pada urutan jatuh temponya, Liabilitas atau kewajiban dipisahkan menjadi kategori jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban dikategorikan sebagai berikut:
- a) Uang yang diterima dimuka dapat dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka meskipun belum bisa diakui sebagai pendapatan.
 - b) Kewajiban pesantren untuk membayar kembali kreditur dalam bentuk tunai atau setara kas dalam waktu satu tahun dari periode pelaporan dikenal sebagai hutang jangka pendek.
 - c) Kewajiban jangka pendek yang berada di luar kategori kewajiban jangka pendek lainnya tetapi tidak cukup besar untuk dicantumkan secara terpisah dikenal sebagai utang jangka pendek lainnya.
 - d) Kewajiban keuangan yang harus dibayarkan kembali kepada pemberi pinjaman yang melebihi waktu satu tahun setelah periode pelaporan dianggap sebagai utang jangka panjang.
 - e) Liabilitas imbalan kerja atau kewajiban atas manfaat karyawan meliputi semua jenis pembayaran yang dilakukan kepada anggota

staf oleh yayasan pondok pesantren dan divisi komersialnya sebagai penghargaan atas kerja keras mereka.

- f) Kewajiban jangka panjang lainnya adalah kewajiban yang berada di luar kategori kewajiban jangka panjang lainnya dan tidak cukup besar untuk disebutkan secara tersendiri dalam laporan.
- 3) Setelah dikurangi seluruh kewajiban, aset neto merupakan sisa aset yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren. Aset bersih ini terbagi menjadi dua kategori:
- a) Aset bersih yang penggunaannya tidak dibatasi oleh hasil operasional atau sumber pendanaan. Aset ini dapat digunakan secara bebas oleh yayasan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan programnya dikenal dengan Aset neto tidak terikat.
 - b) Aset neto terikat ialah aset yang penggunaannya dibatasi oleh penyumbang atau pihak eksternal lainnya, baik karena alasan tertentu (seperti tujuan penggunaan) maupun karena batasan waktu. Aset bersih terikat mencerminkan dana yang secara khusus dialokasikan dan hanya dapat digunakan sesuai dengan ketentuan dari penyedia dana (Febrianti, 2022).

Tabel 2. 1
Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET	X	X
Aset Lancar	X	X
Kas dan setara kas	X	X
Piutang Usaha	X	X
Persediaan	X	X
Biaya dibayar dimuka	X	X
Aset lancar lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	X	X
Properti Investasi	X	X
Aset tetap	X	X
Aset tidak berwujud	X	X
Aset tidak berwujud lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Asset	XXX	XXX
Liabilitas	X	X
Liabilitas jangka pendek	X	X
Pendapatan diterima dimuka	X	X
Utang jangka pendek	X	X
Liabilitas Jangka pendek lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Liabilitas jangka Panjang	X	X
Utang jangka Panjang	X	X
Liabilitas imbalan kerja	X	X

Liabilitas jangka Panjang lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	X	X
Aset neto terikat temporer	X	X
Aset neto terikat permanen	X	X
Total Aset Neto	XXX	XXX
Total Liabilitas dan Aset Neto	XXX	XXX

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren 2018 (IAI, 2018)

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memuat ringkasan kinerja keuangan pondok pesantren selama kurun waktu tertentu. Dampak transaksi dan kejadian lain terhadap jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi tersebut, serta cara penggunaan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional pondok pesantren, baik dalam hal perencanaan program maupun layanan. Berbagai biaya yang dikeluarkan untuk mendukung operasional selama kurun waktu tertentu dicantumkan dalam laporan kegiatan, beserta pendapatan yang dikategorikan menurut batasan penggunaannya. Akun-akun yang disebutkan dalam laporan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan dan Beban Tidak Terikat mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari donasi para donatur atau kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas nirlaba, tanpa adanya batasan tertentu terkait tujuan atau jangka waktu penggunaannya. Pendapatan tanpa pembatasan ini meliputi:
 - a) Kontribusi dari para santri, sebagai bagian dari dukungan terhadap operasional pondok pesantren.
 - b) Hibah yang diberikan oleh pendiri serta pengurus yayasan pondok pesantren sebagai bentuk kontribusi terhadap keberlangsungan lembaga.

- c) Bantuan yang diterima dari pemerintah, sektor korporasi, atau masyarakat umum, yang mana penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.
- d) Aset neto terikat yang telah mencapai akhir masa pembatasannya sehingga dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain.
- e) Sumber pendapatan lain yang tidak memiliki batasan tertentu dalam penggunaannya

Beban tidak terikat antara lain digunakan untuk:

- a) Beban pendidikan, Biaya pendidikan yang mencakup pengajaran, pembelajaran, dan fasilitas akademik lainnya.
 - b) Beban akomodasi dan konsumsi, Pengeluaran terkait akomodasi dan konsumsi bagi santri maupun pengelola pondok pesantren.
 - c) Beban umum dan administrasi, Beban operasional umum serta administrasi yang mencakup berbagai kebutuhan administratif untuk mendukung kelancaran kegiatan yayasan.
- 2) Penghasilan dan beban terikat merupakan pendapatan yang diperoleh dari donatur dengan persyaratan khusus, baik dalam bentuk pembatasan tujuan penggunaan maupun jangka waktu tertentu. Penghasilan dan beban dalam kategori ini diklasifikasikan menjadi:
- a) Penghasilan dan beban terikat kontemporer jika ada pembatasan waktu/tujuan. Mengacu pada pendapatan yang penggunaannya dibatasi oleh waktu atau tujuan tertentu. Contohnya termasuk bantuan dari pemerintah dan perusahaan yang memiliki batasan penggunaan baik dari segi waktu maupun tujuan, serta dana wakaf yang manfaatnya digunakan dalam jangka waktu tertentu atau selamanya.
 - b) Penghasilan dan beban terikat permanen merupakan Pendapatan yang memiliki pembatasan penggunaan secara permanen, sehingga tidak dapat digunakan untuk tujuan lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. 2
Laporan Aktivitas

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS		
Laporan Aktivitas		
Untuk Tahun yang berakhir 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
PERUBAHAN ASET NETO		
TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat	X	X
Kontribusi Santri	X	X
Hibah neto terikat yang berakhir pembatasannya	X	X
Pendapatan lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Beban Tidak Terikat		
Beban pendidikan	X	X
Beban konsumsi dan akomodasi	X	X
Beban umum dan administrasi	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan)		
Saldo Awal	X	X
Saldo Akhir	X	X
PERUBAHAN ASET NETO		
TERIKAT TEMPORER		
Progran A	X	X
Pendapatan	X	X
Beban	(X)	(X)
Surplus	X	X
Aset neto terikat tenporer yang berakhir pembatasannya	(X)	(X)
Program B	X	X

Pendapatan	X	X
Beban	(X)	(X)
Surplus	X	X
Aset neto terikat temporer yang berakhir	(X)	(X)
Pembatasannya	X	X
Kenaikan (Penurunan)	XXX	XXX
Saldo Awal	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX
PERUBAHAN ASET NETO		
TERIKAT PERMANEN	X	X
Wakaf Uang	X	X
Wakaf harta bergerak selain uang	X	X
Wakaf harta tidak bergerak	X	X
Hasil bersih pengelolaan dan Pengembangan wakaf	X	X
Alokasi hasil pengelolaan dan Pengembangan wakaf kenaikan	(X)	(X)
Saldo Awal (Penurunan)	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	XXX	XXX
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN		

Sumber: *Pedoman Akuntansi Pesantren 2018*(IAI, 2018)

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang merinci uang yang diterima dan dibelanjakan oleh pesantren selama jangka waktu tertentu. Saat menilai kesehatan keuangan pesantren, laporan ini sangat penting, terutama dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan pergeseran posisi aset bersih.

Arus kas dalam laporan ini dikelompokkan menjadi tiga aktivitas, yaitu:

- 1) Arus Kas Operasional, Arus kas yang berasal dari sumber utama pesantren, termasuk sumbangan, kontribusi siswa, dan biaya operasional. Arus kas dari sumber selain operasi penggalangan dana dan investasi juga termasuk dalam kegiatan ini.
- 2) Arus kas dari investasi mengacu pada arus kas yang berasal dari akuisisi aset jangka panjang dan operasi pelepasan, seperti pembelian atau penjualan real estat, bangunan, dan aset tetap lainnya. Lebih jauh, investasi di perusahaan lain yang tidak termasuk dalam setara kas juga termasuk dalam aktivitas ini.
- 3) Arus kas yang berasal dari pemasok sumber daya dengan penggunaan terbatas waktu, seperti hibah atau sumbangan. Dana ini digunakan untuk investasi yang penggunaannya dibatasi oleh penyedia dana, serta untuk pembelian, pengembangan, dan pemeliharaan aset tetap.

Tabel 2. 3
Laporan Arus Kas

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	X	X
Penyesuain:	X	X
Penyusutan	X	X
Kenaikan piutang usaha	X	X
Kenaikan persediaan	X	X
Penurunan biaya dibayar dimuka	X	X
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	X	X
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	XXX	XXX
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	X	X
Penjualan investasi	X	X
Jumlah kas neto dikeluarkan dari Aktivitas Investasi	XXX	XXX
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka Panjang	X	X
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan)	XXX	XXX
Saldo Awal	XXX	XXX

Sumber: *Pedoman Akuntansi Pesantren 2018*

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai berbagai informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan operasional Yayasan Pondok Pesantren. Catatan ini mencakup gambaran umum yayasan, kebijakan akuntansi,

rincian pos-pos dalam laporan keuangan, serta informasi penting lainnya yang diperlukan untuk transparansi dan akuntabilitas. Penyajian catatan harus dilakukan secara sistematis, di mana setiap elemen dalam laporan posisi keuangan, aktivitas, dan arus kas harus memiliki keterkaitan dengan informasi dalam catatan tersebut.

- 1) Gambaran umum yayasan pesantren, berikut ini diuraikan dalam bagian ini:
 - a) Sejarah berdirinya Yayasan Pesantren.
 - b) Gambaran umum perkembangan yayasan.
 - c) Rincian tentang pendirian yayasan pesantren.
 - d) Kegiatan utama yayasan yang sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Kegiatan yang paling utama di yayasan yang sesuai dengan anggaran dan anggaran rumah tangga.
 - e) Lokasi utama tempat yayasan beroperasi serta tempat kedudukannya secara hukum.
 - f) Susunan pengurus Yayasan Pesantren.
 - g) Kerangka organisasi yayasan dan divisi usaha yang dikelolanya.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi, ikhtisar ini mencakup standar akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah
 - a) Pernyataan bahwa laporan keuangan Yayasan Pesantren disusun sesuai dengan SAK ETAP, atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
 - b) Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan
 - (1) Biaya historis digunakan sebagai dasar pengukuran laporan keuangan
 - (2) Laporan keuangan disusun menggunakan metode akrua kecuali laporan arus kas.

(3) Beberapa kebijakan akuntansi yang mengatur hal-hal seperti wakaf, aset tetap, aset tidak berwujud, properti investasi, investasi pada perusahaan lain, dan cara pengukuran pendapatan dan beban.

3) Penjelasan atas pos-pos laporan keuangan

Tahun kalender Hijriah atau Masehi biasanya digunakan untuk menyusun laporan keuangan pesantren tetapi, dalam beberapa keadaan, laporan keuangan untuk pesantren yang baru berdiri dapat dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek. Setiap komponen laporan keuangan, termasuk laporan arus kas, aktivitas, dan kondisi keuangan serta data tambahan yang relevan, dijelaskan secara rinci di bagian ini. Penyajian data mengikuti urutan laporan keuangan yang relevan (IAI, 2018).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Dewa Ruci dan Henri Prasetyo (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al I’tishom Kubu Raya”. Dewa Ruci dan Henri Prasetyo menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pondok pesantren AL I’tishom masih belum sepenuhnya memenuhi standar pelaporan keuangan yang ditetapkan dalam PAP. Ketidaksesuaian tersebut ditemukan dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) pengakuan dan pengukuran, (2) penyajian, serta (3) pengungkapan. Dari ketiga aspek tersebut, aspek penyajian dan pengungkapan dianggap sebagai bagian yang paling membutuhkan perbaikan lebih lanjut.
2. Muhammad Syukri dkk (2023) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara Pesantren Al-Muthmainnah, Kabupaten Lombok Barat,

menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Menurut hasil penelitian, laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah belum memenuhi persyaratan akuntansi pesantren. Tidak tersedianya laporan keuangan secara keseluruhan, yang mencakup laporan utama, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, menunjukkan hal ini.

3. Mohammad Aalivon Maalovon dan Maswar Patuh Priyadi (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Alfithrah Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Pedoman Akuntansi Pesantren diterapkan pada laporan keuangan tahun 2020 yang disusun oleh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Hasil penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Al Fithrah secara garis besar mengikuti standar yang diatur dalam PAP, meskipun ada beberapa ketidaksesuaian dengan standar PAP karena Pondok Al Fithrah masih mengikuti standar yang diatur dalam PSAK 45.
4. Atieq Amjadalah Alfie dan Prasetyo Aji Triyoga (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan pondok pesantren Assalafy putra al-asror Gunungpati Semarang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren Assalafy putra al-asror Gunungpati Semarang tidak disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35, tetapi menggunakan sistem satu entri untuk mencatat dan menyajikan hanya laporan arus kas.
5. Kgs. M. Nurkholis dan R.M. Rum Hendarmin (2022) melakukan penelitian berjudul “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah praktik pelaporan dan pencatatan keuangan pondok pesantren telah sesuai dengan

standar akuntansi yang berlaku. Meskipun dalam praktiknya masih mendapatkan bantuan dari pihak luar, Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah mengadopsi Pedoman Akuntansi Pesantren berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Meskipun merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan syariat Islam, pondok pesantren ini belum mengadopsi perbankan Islam dalam operasional maupun proses penyusunan laporan keuangannya.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah lokasi penelitian yakni peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan dan objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren Darul Ulum Padang Magek. Pendekatan deskriptif kualitatif di gunakan karena penelitian secara langsung menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang tersedia, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis statistik.

Penelitian ini juga bersifat terapan (*applied research*) karena hasil dari penelitian ini bukan hanya untuk memperluas pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk diterapkan secara langsung dalam praktik akuntansi pada lembaga non profit berbasis keagamaan yakni pondok pesantren darul ulum padang magek. Peneliti berperan aktif dalam proses penelitian, yaitu menyusun laporan keuangan berdasarkan data dan informasi yang tersedia dipondok pesantren sesuai dengan standar yang telah diterapkan dalam pedoman.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana proses penerapan pedoman dilakukan, mulai dari pengumpulan data keuangan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai implementasi pedoman akuntansi persantren dilapangan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan keuangan presantren agar lebih akuntabel, transparan dan sesuai standar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek, Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah yang akan dilaksanakan pada bulan September sampai Januari 2025.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian Tahun 2024 dan 2025

Kegiatan	Jadwal									
	2024				2025					
	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan Judul	■									
Bimbingan Proposal		■								
Seminar Proposal			■							
Penelitian			■	■	■					
Bimbingan Penelitian					■	■				
Munafasyah										■

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data. Instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri, yang melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan melalui wawancara. Dalam proses ini, peneliti juga memanfaatkan alat bantu lainnya seperti perekam suara, buku catatan, dan pena. Instrumen kedua melibatkan penggunaan laporan keuangan, catatan keuangan, serta bukti transaksi dari pihak Pondok Pesantren. Terakhir, instrumen ketiga berupa daftar pertanyaan dan beberapa dokumen pendukung yang digunakan untuk memperkuat wawancara, sehingga dapat menunjang keabsahan hasil penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang berkaitan dengan pencatatan transaksi di Pondok Pesantren, seperti laporan arus kas masuk dan keluar. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data tidak langsung berupa dokumen tertulis, seperti bukti transaksi yang terjadi

di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek. Selain itu penulis juga menggunakan buku dan referensi lainnya sebagai sumber untuk memperoleh teori pendukung terkait penelitian.

2. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Pondok Pesantren melalui observasi serta wawancara dengan pengurus Pesantren Darul Ulum, termasuk ketua, bendahara, dan karyawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek seperti kepala, bendahara, dan karyawan lainnya untuk memperoleh informasi terkait pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan yakni mengumpulkan data-data, dokumen dari pencatatan uang masuk dan uang keluar terkait kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengolah data kualitatif dengan mendeskripsikan serta menganalisis berbagai informasi yang didapatkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mewawancarai manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek untuk mendapatkan gambaran umum tentang lembaga tersebut dan mengumpulkan informasi tentang pencatatan aktivitas keuangan, seperti kas masuk dan kas keluar

2. Penyusunan Jurnal Umum

Langkah pertama dalam prosedur pencatatan akuntansi adalah menyusun jurnal umum berdasarkan transaksi keuangan yang terjadi di Pesantren.

Memposting transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal umum ke dalam buku besar dengan mengklasifikasikan akun-akun yang sesuai.

3. Menyusun Neraca Saldo

Menyusun neraca saldo sebagai alat untuk memastikan keseimbangan antara debit dan kredit guna mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

4. Penyusunan neraca saldo penyesuain

Membuat neraca saldo penyesuain yang dilakukan pada akhir tahun yaitu pada 31 Des

5. Menyusun neraca saldo setelah penyesuain

6. Penyusunan Laporan Keuangan

Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek

Nama Pesantren	:Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Nama Yayasan	:Yayasan Darul Hafazah Mandiri
NPSN	:699330069
Pendiri	:Salim Malin Kuning
Tahun Berdiri	:1942
Status Sekolah	:Swasta
Bentuk Pendidikan	:Pondok Pesantren
Kementrian Pembina:	Kementrian Agama
No. SK.Pendirian	:B-1070/Kk.03.04-c/PP.00.7/11/2019
Tanggal SK	:12-11-2029
No SK Operasional	:009
Tanggal SK	:05-03-2028
Akreditasi	:B

2. Lokasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek berada di:

Alamat	:Jl.Raya Koto
Jorong/Desa	:Guguk Gadang Nagari Padang Magek
Kecamatan	:Rambatan
Kabupaten	:Tanah Datar
Provinsi	:Sumatera Barat
Kode Pos	:27271

3. Struktur Personalia Yayasan

Ketua Pembina	:Drs. H. Syahyuti Abbas
Penasihat/Sesepuh	:Buya Tk.Imam Mudo Ja'far
Pembina	:Drs.H.Ampera Salim SH.MSi

Anggota	:1.Mira Fuado, S,Kep 2.Dian Anwar
Ketua Yayasan	:Bakhtiar Dt. Maruhun
Sekretaris	:1.Suci Nursuhada S.Kep 2.Heri Wenti S.Kep
Bendahara	:Tati Marlin

4. Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1
Daftar Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren
Darul Ulum Padang Magek

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H.Syahyuti Abbas	Kepala Sekolah Ulya
2	Rano Santos	Kepala Sekolah Wustho
3	Makmur Habibullah, S.Pd	Tenaga Operator
4	Muhammad Yusuf	Guru/Tenaga Pendidik
5	Mitra Yono	Guru/Tenaga Pendidik
6	Tedo Reza Fadilah	Guru/Tenaga Pendidik
7	Muhammad Hasanuddin	Guru/Tenaga Pendidik
8	Hamidatul Karimah	Guru/Tenaga Pendidik
9	Nur Halimah Fitri	Guru/Tenaga Pendidik
10	Hardiyus	Guru/Tenaga Pendidik
11	Ali Usman	Guru/Tenaga Pendidik
12	Muhammad Fajri	Guru/Tenaga Pendidik
13	Peri Putra	Guru/Tenaga Pendidik
14	Syafpendi	Guru/Tenaga Pendidik
15	Khairunnas	Guru/Tenaga Pendidik
16	Makmur Habibullah	Guru/Tenaga Pendidik
17	Khairul Rijal	Guru/Tenaga Pendidik
18	Yusril	Guru/Tenaga Pendidik
19	Randa Gustia	Guru/Tenaga Pendidik
20	Ilham	Guru/Tenaga Pendidik

21	Satria Irawan	Guru/Tenaga Pendidik
22	Muhammad Syafi'i	Guru/Tenaga Pendidik
23	Muhammad Hafzan	Guru/Tenaga Pendidik
24	Rehan	Guru/Tenaga Pendidik
25	Zulfikar	Guru/Tenaga Pendidik
26	Riko Saputra	Guru/Tenaga Pendidik
27	Muhammad Hadi	Guru/Tenaga Pendidik
28	Kaera	Guru/Tenaga Pendidik
29	Heti	Guru/Tenaga Pendidik
30	Dea Putri Utami	Guru/Tenaga Pendidik
31	Desi Wati	Guru/Tenaga Pendidik
32	Agil Mardathilahi Agus	Guru/Tenaga Pendidik
33	Andika	Guru/Tenaga Pendidik
34	Muhammad Jalil	Guru/Tenaga Pendidik
35	Muhammad Nazir	Guru/Tenaga Pendidik
36	Phendi Joni Alpha	Guru/Tenaga Pendidik
37	Maheldi Mehri	Guru/Tenaga Pendidik
38	Abu Bakar Sidiq	Guru/Tenaga Pendidik
39	Elfira Donal Afrika	Guru/Tenaga Pendidik
40	Arsil Maksuda	Guru/Tenaga Pendidik
41	Hidayat	Guru/Tenaga Pendidik
42	Randa	Guru/Tenaga Pendidik
43	Rehan	Guru/Tenaga Pendidik
44	Elfi Syukri	Guru/Tenaga Pendidik
45	Cici Fauziah	Guru/Tenaga Pendidik
46	Helina Selfia	Guru/Tenaga Pendidik
47	Novitri Fransisca	Guru/Tenaga Pendidik
48	Vinny Elfienti Risky	Guru/Tenaga Pendidik
49	Fitri Yenti	Guru/Tenaga Pendidik

5. Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 2
Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren
Darul Ulum Padang Magek

Jenjang Pendidikan	Santri		Jumlah santri
	Laki-Laki	Perempuan	
Wustho/SMP	150	90	240
Ulya/SMA			

6. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek

Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek bermula dari berdirinya Surau Darek pada tahun 1942. Surau ini didirikan oleh Tuanku Salim Malin Kuniang, yang pada awalnya dikenal sebagai pusat pengajian tradisional. Di tengah dinamika sosial dan politik Indonesia, surau tersebut berperan penting dalam menyebarkan ilmu agama serta nilai-nilai adat di Nagari Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

Proses pembelajaran Tuanku Salim Malin Kuniang yang ditempuh melalui berbagai surau di wilayah Padang Magek dan sekitarnya menjadi landasan keilmuan yang mendalam. Beliau menimba ilmu di bawah bimbingan beberapa tokoh, seperti di Surau H. Khahar, Surau H. Legan di Singkarak, dan Surau Tuanku Kuning di Saruaso. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan beliau, melainkan juga membentuk metode pengajaran yang kemudian diimplementasikan di Surau Darek. Selama kurang lebih 45 tahun, hingga wafatnya pada tahun 1987, beliau mengabdikan diri untuk mengerjakan ilmu agama sekaligus nilai-nilai adat dan moral kepada santrinya. Setelah wafatnya Tuanku Salim Malin kuniang pada tahun 1987, semangat dan ajarannya terus hidup melalau murid-muridnya. Setelah Tuanku Salim Malin kuniang wafat pengajarannya dilanjutkan oleg Tk. Anwar Sultan Maharajo.

Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan pendidikan Islam yang lebih terstruktur, Surau Darek mengalami transformasi menjadi Pondok Pesantren Darul Ulum. Pada tahun 1994,

inisiatif pengembangan pesantren diwujudkan melalui kolaborasi antara Tk. Anwar Sultan Maharajo yang sebelumnya melanjutkan tradisi pengajaran di surau dan Tk. Jakfar Iman Mudo. Transformasi ini ditandai dengan penyusunan kurikulum terintegrasi yang mencakup ilmu agama, nilai-nilai adat, dan pendidikan karakter.

Sejak transformasi, Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi fasilitas maupun jumlah santri. Saat ini, pesantren telah memiliki tiga unit bangunan utama beserta satu unit fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan belajar mengajar, keagamaan, dan sosial. Infrastruktur yang memadai ini mendukung peningkatan jumlah santri yang mencapai sekitar 240 orang, dengan didukung oleh 49 tenaga pengajar profesional.

7. Saldo Awal Pondok Pesantren

Saldo Awal yang dimiliki pondok pesantren darul ulum padang magek per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Saldo Awal
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Per 31 Desember 2023

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 1.540.000,00	
112	Perlengkapan	Rp 350.000,00	
113	Piutang	-	
121	Peralatan	Rp 448.000.000,00	
123	Tanah	Rp 957.750.000,00	
124	Gedung	Rp2.060.000.000,00	
211	Hutang		Rp 148.450.000,00
411	Aset neto tidak terikat-kontribusi santri		-
421	Aset neto tidak terikat-sumbangan		-
422	Aset neto tidak terikat-Dana Bos		-
423	Aset neto tidak terikat-Infak		-

424	Aset neto terikat 2023		Rp 301.440.000,00
426	Aset neto terikat tanah dan bangunan		Rp3.017.750.000,00
		Rp3.467.640.000,00	Rp3.467.640.000,00

B. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren

1. Jurnal Umum

Tabel 4. 4
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari-Desember 2024

Hal 1				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
05/01/2024	Kas	111	Rp 4.400.000,00	
	Pendapatan Kontribusi Santri (Menerima SPP dari Santri)	411		Rp 4.400.000,00
19/01/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00
19/01/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 593.520,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 593.520,00
31/01/2024	Kas	111	Rp 10.000.000,00	
	Pendapatan Kontribusi Santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 10.000.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
19/02/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00
19/02/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 506.120,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 506.120,00
29/02/2024	Kas	111	Rp 14.400.000,00	
	Pendapatan Kontribusi Santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 14.400.000,00
17/03/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00
17/03/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 424.040,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 424.040,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/03/2024	Kas	111	Rp 14.400.000,00	
	Pendapatan Kontribusi Santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 14.400.000,00
18/04/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00
18/04/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 372.360,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 372.360,00
29/04/2024	Kas	111	Rp 66.935.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Dana BOS wusto (Menerima Dana BOS wusto)	422		Rp 66.935.000,00
29/04/2024	Kas	111	Rp 46.746.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Dana BOS ulya (Menerima Dana BOS ulya)	422		Rp 46.746.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
29/04/2024	Biaya transportasi-penjeputan dana bos	516	Rp 326.000,00	
	Kas (Membayar transportasi pengambilan dana bos)	111		Rp 326.000,00
30/04/2024	Biaya transportasi- RADB	516	Rp 500.000,00	
	Kas (Membayar biaya transportasi Rapat Anggaran Dana Bos)	111		Rp 500.000,00
30/04/2024	Biaya transportasi-RADB	516	Rp 500.000,00	
	Kas (Membayar biaya transportasi Rapat Anggaran Dana Bos)	111		Rp 500.000,00
30/04/2024	Kas	111	Rp 14.400.000,00	
	Pendapatan Kontribusi Santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 14.400.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01/05/2024	Honorarium bendahara bos	512	Rp 900.000,00	
	Kas (Membayar honor bendahara BOS)	111		Rp 900.000,00
01/05/2024	Honorarium pendidik	512	Rp 39.060.000,00	
	Kas (Membayar honor guru pendidik)	111		Rp 39.060.000,00
01/05/2024	Honorarium pendidik	512	Rp 25.200.000,00	
	Kas (Membayar honor guru pendidik)	111		Rp 25.200.000,00
03/05/2024	Biaya fc	522	Rp 420.800,00	
	Kas (Membayar biaya foto copy)	111		Rp 420.800,00
03/05/2024	Biaya fc	522	Rp 360.000,00	
	Kas (Membayar biaya foto copy)	111		Rp 360.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
03/05/2024	Biaya transportasi	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar biaya transportasi foto copy)	111		Rp 50.000,00
04/05/2024	Kas	111	Rp 2.500.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 2.500.000,00
04/05/2024	Biaya tukang	521	Rp 10.000.000,00	
	Kas (Membayar biaya tukang)	111		Rp 10.000.000,00
05/05/2024	Kas	111	Rp 420.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 420.000,00
05/05/2025	Pembelian Peralatan komputer	121	Rp 4.500.000,00	
	Kas (Membeli Peralatan komputer)	111		Rp 4.500.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
06/05/2024	Perlengkapan Obat-Obatan	112	Rp 400.000,00	
	Kas (Membeli obat-obatan)	111		Rp 400.000,00
06/05/2024	Transportasi beli obat	516	Rp 75.000,00	
	Kas (Membayar transportasi pembelian obat)	111		Rp 75.000,00
09/05/2024	Kas	111	Rp 2.500.000,00	
	Aset Neto Tidak Terikat-Sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 2.500.000,00
09/05/2024	Hutang Toko Bangunan	211	Rp 2.500.000,00	
	Kas (Membayar hutang ke toko bangunan)	111		Rp 2.500.000,00
09/05/2024	Kas	111	Rp 1.260.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari Santri)	411		Rp 1.260.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10/05/2024	Peralatan-Epson	121	Rp 4.550.000,00	
	Kas (Membeli laptop merek epson)	111		Rp 4.550.000,00
10/05/2024	Transportasi beli laptop	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar transportasi beli laptop)	111		Rp 50.000,00
11/05/2024	Biaya tukang	521	Rp 10.000.000,00	
	Kas (Membayar biaya tukang)	111		Rp 10.000.000,00
13/05/2024	Biaya bahan dapur	522	Rp 250.000,00	
	Kas (Membeli bahan-bahan dapur)	111		Rp 250.000,00
13/05/2024	Transportasi beli bahan dapur	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar transportasi beli bahan dapur)	111		Rp 50.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
13/05/2024	Perlengkapan-ATK	112	Rp 1.049.000,00	
	Kas (Membeli alat tulis kantor)	111		Rp 1.049.000,00
13/05/2024	Biaya transportasi	516	Rp 75.000,00	
	Kas (Membayar transportasi alat tulis kantor)	111		Rp 75.000,00
14/05/2024	Kas	111	Rp 420.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak jum'at berkah)	423		Rp 420.000,00
18/05/2024	Kas	111	Rp 1.400.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 1.400.000,00
18/05/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
18/05/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 320.680,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 320.680,00
21/05/2024	Biaya service printer epon	522	Rp 150.000,00	
	Kas (Membayar biaya service printer epon)	111		Rp 150.000,00
21/05/2024	Biaya transportasi seervice	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar transportasi servic printer epon)	111		Rp 50.000,00
23/05/2024	Kas	111	Rp 180.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari Santri)	411		Rp 180.000,00
25/05/2024	Perlengkapan-Kebersihan kantor	112	Rp 250.000,00	
	Kas (Membeli perlengkapan kebersihan kantor)	111		Rp 250.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
25/05/2024	Biaya transportasi	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar transportasi pembelian alat kebersihan kantor)	111		Rp 50.000,00
29/05/2024	Biaya fc	522	Rp 435.000,00	
	Kas (Membayar biaya foto copy)	111		Rp 435.000,00
29/05/2024	Biaya fc	522	Rp 408.000,00	
	Kas (Membayar biaya foto copy)	111		Rp 408.000,00
29/05/2024	Biaya transportasi	516	Rp 50.000,00	
	Kas (Membayar transportasi foto copy)	111		Rp 50.000,00
30/05/2024	Kas	111	Rp 2.575.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 2.575.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/05/2024	Kas	111	Rp 460.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal jum'at berkah)	423		Rp 460.000,00
01/06/2024	Kas	111	Rp 5.950.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 5.950.000,00
01/06/2024	Hutang Toko Bangunan	211	Rp 5.950.000,00	
	Kas (Membayar hutang ke toko bangunan)	111		Rp 5.950.000,00
05/06/2024	Honor panitia	512	Rp 900.000,00	
	Kas (Membayar honor panitia)	111		Rp 900.000,00
05/06/2024	Honor panitia	512	Rp 1.200.000,00	
	Kas (Membayar honot panitia)	111		Rp 1.200.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
05/06/2024	Biaya panitia	512	Rp 900.000,00	
	Kas (Membayar biaya panitia)	111		Rp 900.000,00
05/06/2024	Biaya panitia	512	Rp 1.200.000,00	
	Kas (Membayar biaya panitia)	111		Rp 1.200.000,00
05/06/2024	Biaya spanduk	522	Rp 70.000,00	
	Kas (Membeli spanduk)	111		Rp 70.000,00
06/06/2024	Kas	111	Rp 180.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 180.000,00
08/06/2024	Biaya tenaga profesi	512	Rp 700.000,00	
	Kas (Membayar biaya tenaga profesi)	111		Rp 700.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10/06/2024	Biaya wifi	522	Rp 3.005.200,00	
	Kas (Membayar biaya wifi)	111		Rp 3.005.200,00
10/06/2024	Beban Listrik-mushola pondok	511	Rp 503.000,00	
	Kas (Membayar token listrik mushola pondok)	111		Rp 503.000,00
10/06/2024	Beban Listrik-pondok pesantren	511	Rp 537.280,00	
	Kas (Membayar token listrik pondok pesantren)	111		Rp 537.280,00
13/06/2024	Biaya fotocopy	522	Rp 225.000,00	
	Kas (Membayar biaya foto copy)	111		Rp 225.000,00
13/06/2024	Kas	111	Rp 60.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 60.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
14/06/2024	Kas	111	Rp 338.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal jum'at berkah)	423		Rp 338.000,00
24/06/2024	Kas	111	Rp 120.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 120.000,00
04/07/2024	Kas	111	Rp 300.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 300.000,00
09/07/2024	Kas	111	Rp 2.100.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 2.100.000,00
11/07/2024	Kas	111	Rp 120.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 120.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
14/07/2024	Kas	111	Rp 414.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal jum'at berkah)	423		Rp 414.000,00
14/07/2024	Kas	111	Rp 960.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 960.000,00
15/07/2024	Kas	111	Rp 660.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 660.000,00
22/07/2024	Kas	111	Rp 60.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 60.000,00
25/07/2024	Kas	111	Rp 360.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 360.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
29/07/2024	Kas	111	Rp 420.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 420.000,00
08/08/2024	Kas	111	Rp 50.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 50.000,00
15/08/2024	Kas	111	Rp 50.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 50.000,00
15/08/2024	Kas	111	Rp 20.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 20.000,00
15/08/2024	Kas	111	Rp 120.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 120.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
17/08/2024	Kas	111	Rp 600.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 600.000,00
19/08/2024	Kas	111	Rp 1.920.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 1.920.000,00
20/08/2024	Kas	111	Rp 9.855.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 9.855.000,00
26/08/2024	Kas	111	Rp 500.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal jum'at berkah)	423		Rp 500.000,00
02/09/2024	Kas	111	Rp 373.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak kotak amal jum'at berkah)	423		Rp 373.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
14/09/2024	Kas	111	Rp 358.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal)	423		Rp 358.000,00
14/09/2024	Kas	111	Rp 380.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal)	423		Rp 380.000,00
03/10/2024	Kas	111	Rp 180.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 180.000,00
07/10/2024	Kas	111	Rp 1.660.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 1.660.000,00
24/10/2024	Kas	111	Rp 60.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 60.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
05/11/2024	Kas	111	Rp 508.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal)	423		Rp 508.000,00
14/11/2024	Kas	111	Rp 50.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 50.000,00
14/11/2024	Kas	111	Rp 1.300.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 1.300.000,00
21/11/2024	Kas	111	Rp 60.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 60.000,00
25/11/2024	Kas	111	Rp 47.881.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Dana Bos Ulya (Menerima Dana bos ulya)	422		Rp 47.881.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
25/11/2024	Kas	111	Rp 67.978.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Dana Bos Wustho (Menerima Dana Bos wustho)	422		Rp 67.978.000,00
27/11/2024	Kas	111	Rp 343.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-Infak (Menerima infak dari kotak amal)	423		Rp 343.000,00
28/11/2024	Kas	111	Rp 50.000,00	
	Aset Neto tidak terikat-sedekah (Menerima sedekah)	421		Rp 50.000,00
29/11/2024	Kas	111	Rp 510.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 510.000,00
30/11/2024	Kas	111	Rp 240.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 240.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10/12/2024	Kas	111	Rp 60.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 60.000,00
08/12/2024	Kas	111	Rp 1.650.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 1.650.000,00
14/12/2024	Kas	111	Rp 120.000,00	
	Pendapatan kontribusi santri (Menerima SPP dari santri)	411		Rp 120.000,00
31/12/2024	Aset Neto tidak terikat-Dana Bos Ulya	422	Rp 47.881.000,00	
	Kas (Penggunaan Dana Bos Ulya)	111		Rp 47.881.000,00
31/12/2024	Aset Neto tidak terikat-Dana Bos Wustho	422	Rp 67.978.000,00	
	Kas (Penggunaan Dana Bos Wustho)	111		Rp 67.978.000,00

Hal 23				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2024	Piutang Pendapatan	113	Rp 115.500.000,00	
	Pendapatan Kontribusi dari Santri (SPP yang belum dibayarkan oleh santri)	411		Rp 115.500.000,00

Sumber :(Data Olahan Penulis)

2. Buku Besar

Tabel 4. 5
Buku Besar
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari- Desember 2024

Kas					Kode Akun:111
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Saldo awal				Rp 1.540.000,00
05/01/2024	SPP dari santri	JU.1	Rp 4.400.000,00		Rp 5.940.000,00
19/01/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.1		Rp 503.000,00	Rp 5.437.000,00
19/01/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.1		Rp 593.520,00	Rp 4.843.480,00
31/01/2024	SPP dari santri	JU.1	Rp 10.000.000,00		Rp 14.843.480,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
19/02/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.2		Rp 503.000,00	Rp 14.340.480,00
19/02/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.2		Rp 506.120,00	Rp 13.834.360,00
29/02/2024	SPP dari santri	JU.2	Rp 14.400.000,00		Rp 28.234.360,00
17/03/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.2		Rp 503.000,00	Rp 27.731.360,00
17/03/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.2		Rp 424.040,00	Rp 27.307.320,00
31/03/2024	Kontribusi dari santri	JU.3	Rp 14.400.000,00		Rp 41.707.320,00
18/04/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.3		Rp 503.000,00	Rp 41.204.320,00
18/04/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.3		Rp 372.360,00	Rp 40.831.960,00
29/04/2024	Dana BOS-Wushto	JU.4	Rp 66.935.000,00		Rp 107.766.960,00
29/04/2024	Dana BOS-Ulya	JU.4	Rp 46.746.000,00		Rp 154.512.960,00
29/04/2024	Biaya transportasi	JU.4		Rp 326.000,00	Rp 154.186.960,00
30/04/2024	Biaya transportasi	JU.4		Rp 500.000,00	Rp 153.686.960,00
30/04/2024	Biaya transportasi	JU.4		Rp 500.000,00	Rp 153.186.960,00
30/04/2024	SPP dari santri	JU.4	Rp 14.400.000,00		Rp 167.586.960,00
01/05/2024	Biaya Honor Bendahara BOS	JU.5		Rp 900.000,00	Rp 166.686.960,00
01/05/2024	Biaya Honor Pendidik	JU.5		Rp 39.060.000,00	Rp 127.626.960,00
01/05/2024	Biaya Honor Pendidik	JU.5		Rp 25.200.000,00	Rp 102.426.960,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
03/05/2024	Biaya Foto Copy	JU.5		Rp 420.800,00	Rp 102.006.160,00
03/05/2024	Biaya Foto Copy	JU.5		Rp 360.000,00	Rp 101.646.160,00
03/05/2024	Biaya transportasi	JU.6		Rp 50.000,00	Rp 101.596.160,00
04/05/2024	SPP dari santri	JU.6	Rp 2.500.000,00		Rp 104.096.160,00
04/05/2024	Biaya tukang	JU.6		Rp 10.000.000,00	Rp 94.096.160,00
05/05/2024	SPP dari santri	JU.6	Rp 420.000,00		Rp 94.516.160,00
05/05/2024	Beli peralatan-Komputer	JU.6		Rp 4.500.000,00	Rp 90.016.160,00
06/05/2024	Beli Perlengkapan-Obat	JU.7		Rp 400.000,00	Rp 89.616.160,00
06/05/2024	Biaya transportasi	JU.7		Rp 75.000,00	Rp 89.541.160,00
09/05/2024	Sedekah	JU.7	Rp 2.500.000,00		Rp 92.041.160,00
09/05/2024	Pembayaran Hutang	JU.7		Rp 2.500.000,00	Rp 89.541.160,00
09/05/2024	SPP dari santri	JU.7	Rp 1.260.000,00		Rp 90.801.160,00
10/05/2024	Beli peralatan-Komputer	JU.8		Rp 4.550.000,00	Rp 86.251.160,00
10/05/2024	Biaya transportasi	JU.8		Rp 50.000,00	Rp 86.201.160,00
11/05/2024	Biaya tukang	JU.8		Rp 10.000.000,00	Rp 76.201.160,00
13/05/2024	Biaya dapur	JU.8		Rp 250.000,00	Rp 75.951.160,00
13/05/2024	Biaya transportasi	JU.8		Rp 50.000,00	Rp 75.901.160,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
13/05/2024	Perlengkapan- ATK	JU.9		Rp 1.049.000,00	Rp 74.852.160,00
13/05/2024	Biaya transportasi	JU.9		Rp 75.000,00	Rp 74.777.160,00
14/05/2024	Infak kotak amal	JU.9	Rp 420.000,00		Rp 75.197.160,00
18/05/2024	SPP dari santri	JU.9	Rp 1.400.000,00		Rp 76.597.160,00
18/05/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.9		Rp 503.000,00	Rp 76.094.160,00
18/05/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.10		Rp 320.680,00	Rp 75.773.480,00
21/05/2024	Biaya service komputer	JU.10		Rp 150.000,00	Rp 75.623.480,00
21/05/2024	Biaya transportasi	JU.10		Rp 50.000,00	Rp 75.573.480,00
23/05/2024	SPP dari santri	JU.10	Rp 180.000,00		Rp 75.753.480,00
25/05/2024	Perlengkapan	JU.10		Rp 250.000,00	Rp 75.503.480,00
25/05/2024	Biaya transportasi	JU.11		Rp 50.000,00	Rp 75.453.480,00
29/05/2024	Biaya Foto Copy	JU.11		Rp 435.000,00	Rp 75.018.480,00
29/05/2024	Biaya Foto Copy	JU.11		Rp 408.000,00	Rp 74.610.480,00
29/05/2024	Biaya transportasi	JU.11		Rp 50.000,00	Rp 74.560.480,00
30/05/2024	SPP dari santri	JU.11	Rp 2.575.000,00		Rp 77.135.480,00
31/05/2024	Infak kotak amal	JU.12	Rp 460.000,00		Rp 77.595.480,00
01/06/2024	Sedekah	JU.12	Rp 5.950.000,00		Rp 83.545.480,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/06/2024	Pembayaran Hutang	JU.12		Rp 5.950.000,00	Rp 77.595.480,00
05/06/2024	Biaya Honor	JU.12		Rp 900.000,00	Rp 76.695.480,00
05/06/2024	Biaya Honor	JU.12		Rp 1.200.000,00	Rp 75.495.480,00
05/06/2024	Biaya Honor	JU.13		Rp 900.000,00	Rp 74.595.480,00
05/06/2024	Biaya Honor	JU.13		Rp 1.200.000,00	Rp 73.395.480,00
05/06/2024	Biaya spanduk	JU.13		Rp 70.000,00	Rp 73.325.480,00
06/06/2024	SPP dari santri	JU.13	Rp 180.000,00		Rp 73.505.480,00
08/06/2024	Biaya tenaga profesi	JU.13		Rp 700.000,00	Rp 72.805.480,00
10/06/2024	Biaya wifi	JU.14		Rp 3.005.200,00	Rp 69.800.280,00
10/06/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.14		Rp 503.000,00	Rp 69.297.280,00
10/06/2024	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.14		Rp 537.280,00	Rp 68.760.000,00
13/06/2024	Biaya Foto Copy	JU.14		Rp 225.000,00	Rp 68.535.000,00
13/06/2024	SPP dari santri	JU.14	Rp 60.000,00		Rp 68.595.000,00
14/06/2024	Infak kotak amal	JU.15	Rp 338.000,00		Rp 68.933.000,00
24/06/2024	Sedekah	JU.15	Rp 120.000,00		Rp 69.053.000,00
04/07/2024	SPP dari santri	JU.15	Rp 300.000,00		Rp 69.353.000,00
09/07/2024	SPP dari santri	JU.15	Rp 2.100.000,00		Rp 71.453.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
11/07/2024	SPP dari santri	JU.15	Rp 120.000,00		Rp 71.573.000,00
14/07/2024	Infak kotak amal	JU.16	Rp 414.000,00		Rp 71.987.000,00
14/07/2024	SPP dari santri	JU.16	Rp 960.000,00		Rp 72.947.000,00
15/07/2024	SPP dari santri	JU.16	Rp 660.000,00		Rp 73.607.000,00
22/07/2024	SPP dari santri	JU.16	Rp 60.000,00		Rp 73.667.000,00
25/07/2024	SPP dari santri	JU.16	Rp 360.000,00		Rp 74.027.000,00
29/07/2024	SPP dari santri	JU.17	Rp 420.000,00		Rp 74.447.000,00
08/08/2024	Sedekah	JU.17	Rp 50.000,00		Rp 74.497.000,00
15/08/2024	Sedekah	JU.17	Rp 50.000,00		Rp 74.547.000,00
15/08/2024	Sedekah	JU.17	Rp 20.000,00		Rp 74.567.000,00
15/08/2024	SPP dari santri	JU.17	Rp 120.000,00		Rp 74.687.000,00
17/08/2024	SPP dari santri	JU.18	Rp 600.000,00		Rp 75.287.000,00
19/08/2024	SPP dari santri	JU.18	Rp 1.920.000,00		Rp 77.207.000,00
20/08/2024	SPP dari santri	JU.18	Rp 9.855.000,00		Rp 87.062.000,00
26/08/2024	Infak kotak amal	JU.18	Rp 500.000,00		Rp 87.562.000,00
02/09/2024	Infak kotak amal	JU.18	Rp 373.000,00		Rp 87.935.000,00
14/09/2024	Infak kotak amal	JU.19	Rp 358.000,00		Rp 88.293.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
14/10/2024	Infak kotak amal	JU.19	Rp 380.000,00		Rp 88.673.000,00
03/10/2024	SPP dari santri	JU.19	Rp 180.000,00		Rp 88.853.000,00
07/10/2024	SPP dari santri	JU.19	Rp 1.660.000,00		Rp 90.513.000,00
24/10/2024	SPP dari santri	JU.19	Rp 60.000,00		Rp 90.573.000,00
05/11/2024	Infak kotak amal	JU.20	Rp 508.000,00		Rp 91.081.000,00
14/11/2024	Sedekah	JU.20	Rp 50.000,00		Rp 91.131.000,00
14/11/2024	SPP dari santri	JU.20	Rp 1.300.000,00		Rp 92.431.000,00
21/11/2024	SPP dari santri	JU.20	Rp 60.000,00		Rp 92.491.000,00
25/11/2024	Dana BOS- ULYA	JU.20	Rp 47.881.000,00		Rp 140.372.000,00
25/11/2024	Dana BOS-Wushto	JU.21	Rp 67.978.000,00		Rp 208.350.000,00
27/11/2024	Infak jum'at berkah	JU.21	Rp 343.000,00		Rp 208.693.000,00
28/11/2024	Sedekah	JU.21	Rp 50.000,00		Rp 208.743.000,00
29/11/2024	SPP dari santri	JU.21	Rp 510.000,00		Rp 209.253.000,00
30/11/2024	SPP dari santri	JU.21	Rp 240.000,00		Rp 209.493.000,00
10/12/2024	SPP dari santri	JU.22	Rp 60.000,00		Rp 209.553.000,00
08/12/2024	SPP dari santri	JU.22	Rp 1.650.000,00		Rp 211.203.000,00
14/12/2024	SPP dari santri	JU.22	Rp 120.000,00		Rp 211.323.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
31/12/2024	Dana BOS-Ulya	JU.22		Rp 47.881.000,00	Rp 163.442.000,00
31/12/2024	Dana BOS-Wushto	JU.22		Rp 67.978.000,00	Rp 95.464.000,00

Perlengkapan					Kode Akum:112
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Saldo Awal				Rp 350.000,00
13/05/2024	Alat tulis kantor	JU.9	Rp 1.049.000,00		Rp 1.339.000,00
05/05/2024	Obat-obatan	JU.7	Rp 400.000,00		Rp 1.779.000,00
25/05/2024	Perlengkapn kebersihan kantor	JU.10	Rp 250.000,00		Rp 2.049.000,00

Piutang					Kode Akum:113
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
31/12/2024	Piutang Pendapatan Santri	JU.23	Rp 115.200.000,00		Rp 115.200.000,00

Peralatan					Kode Akun :121
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Saldo Awal		Rp 448.000.000,00		Rp 448.000.000,00
05/05/2024	Peralatan Komputer	JU.6	Rp 4.500.000,00		Rp 452.500.000,00
10/05/2024	Peralatan EPSON	JU.8	Rp 4.550.000,00		Rp 457.050.000,00

Tanah					Kode Akun:123
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Saldo Awal				Rp.957.750.000

Gedung					Kode Akun:124
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Gedung		Rp 1.560.000.000,00		Rp. 1.560.000.000,00
01/01/2024	Gedung BLK		Rp 500.000.000,00		Rp 2.060.000.000,00

Hutang					Kode Akun:211
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2024	Saldo Awal				Rp 148.450.000,00
09/05/2024	Bayar Hutang Toko Bangunan	JU.7	Rp 2.500.000,00		Rp 145.950.000,00
01/06/2024	Bayar Hutang Toko Bangunan	JU.12	Rp 5.950.000,00		Rp 140.000.000,00

Aset Neto Tidak Terikat- Kontribusi dari Santri					Kode Akun:411
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
05/01/2024	SPP dari santri	JU.1		Rp 4.400.000,00	Rp 4.400.000,00
31/01/2024	SPP dari santri	JU.1		Rp 10.000.000,00	Rp 14.400.000,00
29/02/2024	SPP dari santri	JU.2		Rp 14.400.000,00	Rp 28.800.000,00
31/03/2024	SPP dari santri	JU.3		Rp 14.400.000,00	Rp 43.200.000,00
30/04/2024	SPP dari santri	JU.4		Rp 14.400.000,00	Rp 57.600.000,00
04/05/2024	SPP dari santri	JU.6		Rp 2.500.000,00	Rp 60.100.000,00
05/05/2024	SPP dari santri	JU.6		Rp 420.000,00	Rp 60.520.000,00
09/05/2024	SPP dari santri	JU.7		Rp 1.260.000,00	Rp 61.780.000,00
18/05/2024	SPP dari santri	JU.9		Rp 1.400.000,00	Rp 63.180.000,00
23/05/2024	SPP dari santri	JU.10		Rp 180.000,00	Rp 63.360.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
30/05/2024	SPP dari santri	JU.11		Rp 2.575.000,00	Rp 65.935.000,00
06/06/2024	SPP dari santri	JU.13		Rp 180.000,00	Rp 66.115.000,00
13/06/2024	SPP dari santri	JU.14		Rp 60.000,00	Rp 66.175.000,00
04/07/2024	SPP dari santri	JU.15		Rp 300.000,00	Rp 66.475.000,00
09/07/2024	SPP dari santri	JU.15		Rp 2.100.000,00	Rp 68.575.000,00
11/07/2024	SPP dari santri	JU.15		Rp 120.000,00	Rp 68.695.000,00
14/07/2024	SPP dari santri	JU.16		Rp 960.000,00	Rp 69.655.000,00
15/07/2024	SPP dari santri	JU.16		Rp 660.000,00	Rp 70.315.000,00
22/07/2024	SPP dari santri	JU.16		Rp 60.000,00	Rp 70.375.000,00
25/07/2024	SPP dari santri	JU.16		Rp 360.000,00	Rp 70.735.000,00
29/07/2024	SPP dari santri	JU.17		Rp 420.000,00	Rp 71.155.000,00
15/08/2024	SPP dari santri	JU.17		Rp 120.000,00	Rp 71.275.000,00
17/08/2024	SPP dari santri	JU.18		Rp 600.000,00	Rp 71.875.000,00
19/08/2024	SPP dari santri	JU.18		Rp 1.920.000,00	Rp 73.795.000,00
20/08/2024	SPP dari santri	JU.18		Rp 9.855.000,00	Rp 83.650.000,00
03/10/2024	SPP dari santri	JU.19		Rp 180.000,00	Rp 83.830.000,00
07/10/2024	SPP dari santri	JU.19		Rp 1.660.000,00	Rp 85.490.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
24/10/2024	SPP dari santri	JU.19		Rp 60.000,00	Rp 85.550.000,00
14/11/2024	SPP dari santri	JU.20		Rp 1.300.000,00	Rp 86.850.000,00
21/11/2024	SPP dari santri	JU.20		Rp 60.000,00	Rp 86.910.000,00
29/11/2024	SPP dari santri	JU.21		Rp 510.000,00	Rp 87.420.000,00
30/11/2024	SPP dari santri	JU.21		Rp 240.000,00	Rp 87.660.000,00
10/12/2024	SPP dari santri	JU.22		Rp 60.000,00	Rp 87.720.000,00
12/08/2024	SPP dari santri	JU.22		Rp 1.650.000,00	Rp 89.370.000,00
14/12/2024	SPP dari santri	JU.22		Rp 120.000,00	Rp 89.490.000,00
31/12/2024	SPP dari santri	JU.23		Rp 115.200.000,00	Rp 204.690.000,00

Aset neto tidak terikat-Sedekah					Kode Akun:421
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
09/05/2024	Sedekah	JU.7		Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
01/06/2024	Sedekah	JU.12		Rp 5.950.000,00	Rp 8.450.000,00
24/06/2024	Sedekah	JU.15		Rp 120.000,00	Rp 8.570.000,00
08/08/2024	Sedekah	JU.17		Rp 50.000,00	Rp 8.620.000,00
15/08/2024	Sedekah	JU.17		Rp 50.000,00	Rp 8.670.000,00
15/08/2024	Sedekah	JU.17		Rp 20.000,00	Rp 8.690.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
14/11/2024	Sedekah	JU.20		Rp 50.000,00	Rp 8.740.000,00
28/11/2024	Sedekah	JU.21		Rp 50.000,00	Rp 8.790.000,00

Aset Neto tidak terikat-Dana BOS					Kode Akun:422
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
29/04/2024	Penerimaan Dana Bos-wusto	JU.3		Rp 66.935.000,00	Rp 66.935.000,00
29/04/2024	Penerimaan Dana Bos-Ulyo	JU.3		Rp 46.746.000,00	Rp 113.681.000,00
25/11/2024	Penerimaan Dana Bos-wusto	JU.21		Rp 67.978.000,00	Rp 181.659.000,00
25/11/2024	Penerimaan Dana Bos-Ulyo	JU.21		Rp 47.881.000,00	Rp 229.540.000,00
31/12/2024	Pengeluaran Dana Bos-Wusto	JU.22	Rp 67.978.000,00		Rp 161.562.000,00
31/12/2024	Pengeluaran Dana Bos-Ulyo	JU.22	Rp 47.881.000,00		Rp 113.681.000,00

Aset Neto tidak terikat-Infak					Kode Akun:423
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
14/05/2024	Infak kotak amal	JU.9		Rp 420.000,00	Rp 420.000,00
31/05/2024	Infak kotak amal	JU.12		Rp 460.000,00	Rp 880.000,00
14/06/2024	Infak kotak amal	JU.15		Rp 338.000,00	Rp 1.218.000,00
14/07/2024	Infak kotak amal	JU.16		Rp 414.000,00	Rp 1.632.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
26/08/2024	Infak kotak amal	JU.18		Rp 500.000,00	Rp 2.132.000,00
02/09/2024	Infak kotak amal	JU.18		Rp 373.000,00	Rp 2.505.000,00
14/09/2024	Infak kotak amal	JU.19		Rp 358.000,00	Rp 2.863.000,00
14/10/2024	Infak kotak amal	JU.19		Rp 380.000,00	Rp 3.243.000,00
05/11/2024	Infak kotak amal	JU.20		Rp 508.000,00	Rp 3.751.000,00
27/11/2024	Infak kotak amal	JU.21		Rp 343.000,00	Rp 4.094.000,00

Aset Neto tidak terikat 2023					Kode Akun:452
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2023	Aset neto tidak terikat				Rp 301.440.000,00

Beban Listrik					Kode Akun:511
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
19/01/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.1	Rp 503.000,00		Rp 503.000,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.1	Rp 593.520,00		Rp 1.096.520,00
19/02/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.2	Rp 503.000,00		Rp 1.599.520,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.2	Rp 506.120,00		Rp 2.105.640,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
17/03/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.3	Rp 503.000,00		Rp 2.608.640,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.3	Rp 424.040,00		Rp 3.032.680,00
18/04/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.3	Rp 503.000,00		Rp 3.535.680,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.3	Rp 372.360,00		Rp 3.908.040,00
18/05/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.9	Rp 503.000,00		Rp 4.411.040,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.10	Rp 320.680,00		Rp 4.731.720,00
10/06/2024	Beban Listrik-Mushola Pondok	JU.14	Rp 503.000,00		Rp 5.234.720,00
	Beban Listrik-Pondok Pesantren	JU.14	Rp 537.280,00		Rp 5.772.000,00

Beban Gaji					Kode Akun:512
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
01/05/2024	Beban gaji honor bendahara BOS	JU.5	Rp 900.000,00		Rp 900.000,00
01/05/2024	Beban gaji honor pendidik	JU.5	Rp 39.060.000,00		Rp 39.960.000,00
01/05/2024	Beban gaji honor pendidik	JU.5	Rp 25.200.000,00		Rp 65.160.000,00
05/06/2024	Beban gaji honor panitia	JU.12	Rp 900.000,00		Rp 66.060.000,00
05/06/2024	Beban gaji honor panitia	JU.12	Rp 1.200.000,00		Rp 67.260.000,00
05/06/2024	Beban gaji honor panitia	JU.13	Rp 900.000,00		Rp 68.160.000,00

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
05/06/2024	Beban gaji honor panitia	JU.13	Rp 1.200.000,00		Rp 69.360.000,00
08/06/2024	Beban gaji tenaga profesi	JU.13	Rp 700.000,00		Rp 70.060.000,00

Beban Transportasi					Kode Akun:516
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
29/04/2024	Biaya transportasi penjemputan dana bos	JU.3	Rp 326.000,00		Rp 326.000,00
30/04/2024	Biaya transportasi RADB	JU.4	Rp 500.000,00		Rp 826.000,00
30/04/2024	Biaya transportasi RADB	JU.4	Rp 500.000,00		Rp 1.326.000,00
03/05/2024	Biaya transportasi foto copy	JU.5	Rp 50.000,00		Rp 1.376.000,00
06/05/2024	Biaya transportasi beli P3K	JU.7	Rp 75.000,00		Rp 1.451.000,00
10/05/2024	Biaya transportasi beli Laptop	JU.8	Rp 50.000,00		Rp 1.501.000,00
13/05/2024	Biaya transportasi beli bahan dapur	JU.8	Rp 50.000,00		Rp 1.551.000,00
13/05/2024	Biaya transportasi beli Atk	JU.9	Rp 75.000,00		Rp 1.626.000,00
21/05/2024	Biaya transportasi service printer	JU.10	Rp 50.000,00		Rp 1.676.000,00
25/05/2024	Biaya tranportasi belu perlengkapan kebersihan	JU.11	Rp 50.000,00		Rp 1.726.000,00
29/05/2024	Biaya transportasi foto copy	JU.11	Rp 50.000,00		Rp 1.776.000,00

Beban Upah Tukang					Kode Akun: 521
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
04/05/2024	Pembayaran upah tukang	JU.6	Rp 10.000.000,00		Rp 10.000.000,00
11/05/2024	Pembayaran upah tukang	JU.8	Rp 10.000.000,00		Rp 20.000.000,00

Beban lain-lain					Kode Akun:522
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
03/05/2024	pembayaran biaya foto copy	JU.5	Rp 420.800,00		Rp 420.800,00
03/05/2024	pembayaran biaya foto copy	JU.5	Rp 360.000,00		Rp 780.800,00
13/05/2024	pembelian bahan dapur	JU.8	Rp 250.000,00		Rp 1.030.800,00
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
29/05/2024	pembayaran biaya foto copy	JU.11	Rp 435.000,00		Rp 1.465.800,00
29/05/2024	pembayaran biaya foto copy	JU.11	Rp 408.000,00		Rp 1.873.800,00
05/06/2024	pembayaran spanduk	JU.13	Rp 70.000,00		Rp 1.943.800,00
10/06/2024	Biaya wifi	JU.14	Rp 3.005.200,00		Rp 4.949.000,00
13/06/2024	pembayaran biaya foto copy	JU.14	Rp 225.000,00		Rp 5.174.000,00
21/05/2024	service printer	JU.10	Rp 150.000,00		Rp 5.324.000,00

Sumber: (Data Olahan Penulis)

3. Neraca saldo pondok pesantren darul ulum padang magek

Tabel 4. 6
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari-Desember 2024

Ref	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 95.464.000,00	
112	Perlengkapan	Rp 2.049.000,00	
113	Piutang	Rp 115.200.000,00	
121	Peralatan	Rp 457.050.000,00	
123	Tanah	Rp 957.750.000,00	
124	Gedung	Rp 2.060.000.000,00	
211	Hutang		Rp 140.000.000,00
411	Aset neto tidak terikat-kontribusi santri		Rp 204.690.000,00
421	Aset neto tidak terikat-sumbangan		Rp 8.790.000,00
422	Aset neto tidak terikat-Dana Bos		Rp 113.681.000,00
423	Aset neto tidak terikat-Infak		Rp 4.094.000,00
424	Aset neto tidak terikat 2023		Rp 301.440.000,00
426	Aset neto terikat tanah dan bangunan		Rp 3.017.750.000,00
511	Beban Listrik	Rp 5.772.000,00	
512	Beban Gaji	Rp 70.060.000,00	
516	Beban Transportasi	Rp 1.776.000,00	
521	Beban Upah Tukang	Rp 20.000.000,00	
522	Beban Lain-lain	Rp 5.324.000,00	
		Rp 3.790.445.000,00	Rp3.790.445.000,00

Sumber: (Data Olahan Penulis)

4. Jurnal Penyesuain

Berbagai peralatan seperti komputer, printer, laptop, meja dan kursi, kursi tamu, lemari, serta mesin jahit termasuk dalam kategori aset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek, dengan estimasi umur ekonomis selama empat tahun. Sementara itu,

gedung yang ada diperkirakan memiliki masa manfaat hingga dua puluh tahun. Dalam proses perhitungan penyusutan, digunakan metode garis lurus, di mana total biaya perolehan aset dikurangi dengan nilai sisa, kemudian hasilnya dibagi dengan umur ekonomis aset tersebut. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan nilai penyusutan yang konsisten setiap tahunnya. Peraturan Menteri keuangan, (2023) untuk menghitung penyusutan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat(2), masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Penyusutan Harta Berwujud

Kelompok Harta Berwujud		Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud pada	
			Ayat (1)	Ayat (2)
I	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
	Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
	Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
	Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II	Bangunan			
	Permanen	20 Tahun	5%	
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber:(PMK,2023)

Perhitungan penyusutan aset tetap dimulai pada tahun 2024 walaupun secara teknis masa manfaat ekonomis beberapa aset telah habis. Hal ini disebabkan karena pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah dilakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap. Oleh karena itu, penyusutan mulai diakui secara sistematis pada tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi umur manfaat masing-masing aset, mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren.

a. Komputer 2024

Penyesuaian Penyusutan Aset Komputer per 31 Desember 2024
(Metode Garis Lurus). Untuk menghitung beban penyusutan komputer

pada tahun 2024, digunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama empat tahun. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan komputer tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 4.500.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 1.125.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk komputer yang dibeli ditahun 2024 mencapai Rp. 1.125.000 per tahun.

b. Komputer 2017

Penyesuaian penyusutan komputer pada tahun 2024 dilakukan menggunakan metode garis lurus. Komputer tersebut diperoleh pada tahun 2017 dan memiliki umur ekonomis selama 4 tahun. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan komputer 2017.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 16.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 4.000.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk komputer yang dibeli tahun 2017 sebesar Rp 4.000.000 per tahun. Meskipun masa manfaat aset kemungkinan sudah habis, karena aset belum pernah dihitung penyusutannya, maka mulai tahun ini tetap diakui penyusutannya.

c. Laptop

Penyesuaian penyusutan laptop pada tahun 2024 dihitung menggunakan metode garis lurus. Laptop tersebut diperoleh pada tahun 2021 dengan umur ekonomis selama 4 tahun. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan laptop 2021.

$$\begin{aligned} \text{Metode Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 12.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 3.000.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk laptop yang dibeli tahun 2024 sebesar Rp 3.000.000 per tahun.

d. Printer 2021

Printer diperoleh pada tahun 2021 dengan estimasi umur ekonomis selama empat tahun. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan printer 2021.

$$\begin{aligned} \text{Metode Penyusutan} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 6.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 1.500.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk printer yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 1.500.000 per tahun.

e. Meja 2019

Penyesuaian penyusutan meja dilakukan menggunakan metode garis lurus. Meja tersebut diperoleh pada tahun 2019 dengan umur ekonomis selama 4 tahun. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan meja 2019.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 7.500.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 1.875.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk meja yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 1.875.000. Meskipun masa manfaat aset kemungkinan sudah habis, karena aset belum pernah dihitung penyusutannya, maka mulai tahun ini tetap diakui penyusutannya.

f. Kursi dan meja

Aset berupa kursi dan meja dibeli pada tahun 2017 dan diperkirakan memiliki masa manfaat selama empat tahun. Metode garis lurus digunakan dalam menghitung penyusutannya, tanpa menyertakan nilai residu. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan kursi dan meja 2017.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 44.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 11.000.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk kursi dan meja yang dibeli tahun 2017 sebesar Rp 11.000.000 per tahun. Meskipun masa manfaat aset kemungkinan sudah habis, karena aset belum pernah dihitung penyusutannya, maka mulai tahun ini tetap diakui penyusutannya.

g. Lemari

Lemari yang diperoleh pada tahun 2021 diperkirakan memiliki masa pakai selama empat tahun. Untuk menghitung beban penyusutannya, digunakan metode garis lurus. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan lemari 2021.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 5.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 1.250.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk lemari yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 1.250.000 per tahun.

h. Papan tulis

Penyesuaian penyusutan untuk papan tulis dilakukan dengan metode garis lurus. Aset ini diperoleh pada tahun 2021 dan memiliki umur ekonomis selama 4 tahun. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan papan tulis 2021.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyutan} \\ &= \text{Rp } 2.500.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 625.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk lemari yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 625.000 pertahun.

i. Kursi tamu

Kursi tamu diperoleh pada tahun 2017 dan diperkirakan memiliki umur ekonomis selama empat tahun. Dalam menghitung beban penyusutan, digunakan metode garis lurus tanpa menyertakan nilai residu. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan kursi tamu 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\
 &= \text{Rp } 5.000.000 \times 25\% \\
 &= \text{Rp } 1.250.000
 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk kursi tamu yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 1.250.000 per tahun. Meskipun masa manfaat aset kemungkinan sudah habis, karena aset belum pernah dihitung penyusutannya, maka mulai tahun ini tetap diakui penyusutannya.

j. Gedung

Gedung ini diperoleh pada tahun 1992 dan memiliki masa manfaat selama 20 tahun. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan Gedung.

$$\begin{aligned}
 \text{Metode Garis lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\
 &= \text{Rp } 1.800.000.000 \times 5\% \\
 &= \text{Rp } 90.000.000
 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk Gedung yang diperoleh tahun 1992 sebesar RP 90.000.000 per tahun. Meskipun masa manfaat 20 tahun kemungkinan sudah habis, karena aset belum pernah dihitung penyusutannya, maka mulai tahun ini tetap diakui penyusutannya.

k. Gedung BLK

Gedung Balai Latihan Kerja (BLK) diperoleh pada tahun 2021 dengan estimasi umur ekonomis selama 20 tahun. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan Gedung BLK.

$$\begin{aligned}
 \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\
 &= \text{Rp } 500.000.000 \times 5\% \\
 &= \text{Rp } 25.000.000
 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk Gedung BLK yang diperoleh tahun 2021 sebesar Rp 25.000.000 per tahun.

l. Mesin jahit

Mesin jahit ini diperoleh pada tahun 2021 dengan umur ekonomis selama 4 tahun. Untuk menghitung penyusutan, digunakan

metode garis lurus. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan mesin jahit.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 350.000.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 87.500.000 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk mesin jahit yang dibeli tahun 2021 sebesar Rp 87.000.000 per tahun.

m. Printer Epson

Printer ini diperoleh pada tahun 2024 dan diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 4 tahun. Dalam perhitungan penyusutan, digunakan metode garis lurus. Berikut perhitungan dalam proses penyusutan printer Epson 2024.

$$\begin{aligned} \text{Metode Garis Lurus} &= \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 4.550.000 \times 25\% \\ &= \text{Rp } 1.137.500 \end{aligned}$$

Penyusutan untuk Printer Epson yang dibeli tahun 2024 sebesar Rp 1.137.500 per tahun.

Berikut tabel penyusutan peralatan dan Gedung pondok pesantren darul ulum padang magek

Tabel 4. 8
Jurnal Penyusutan Peralatan dan Gedung
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode januari – desember 2024

Keterangan	Tahun Perolehan	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Metode Penyusutan	Hasil Penyusutan
Komputer 2024	2024	Rp 4.500.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.125.000,00
Komputer 2017	2017	Rp 16.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 4.000.000,00
Laptop	2021	Rp 12.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 3.000.000,00
printer	2021	Rp 6.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.500.000,00
meja	2019	Rp 7.500.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.875.000,00
kursi dan meja	2017	Rp 44.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 11.000.000,00
lemari	2021	Rp 5.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.250.000,00
papan tulis	2021	Rp 2.500.000,00	4	Garis Lurus	Rp 625.000,00
kursi tamu	2017	Rp 5.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.250.000,00
Gedung	1997	Rp1.800.000.000,00	20	Garis Lurus	Rp 90.000.000,00
Gedung BLK	2021	Rp 500.000.000,00	20	Garis Lurus	Rp 25.000.000,00
Mesin jahit	2021	Rp 350.000.000,00	4	Garis Lurus	Rp 87.500.000,00
printer epson	2024	Rp 4.550.000,00	4	Garis Lurus	Rp 1.137.500,00

Tabel 4. 9
Ayat Jurnal Penyesuaian
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari-Desember 2024

No	Keterangan	Debit	Kredit
524	Beban penyusutan peralatan-Komputer	Rp 4.000.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Komputer		Rp 4.000.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Laptop	Rp 3.000.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Laptop		Rp 3.000.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Printer	Rp 1.500.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Printer		Rp 1.500.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Meja	Rp 1.875.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-meja		Rp 1.875.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Meja dan kursi	Rp 11.000.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Meja dan kursi		Rp 11.000.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Lemari	Rp 1.250.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Lemari		Rp 1.250.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Papan tulis	Rp 625.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Papan tulis		Rp 625.000,00

No	Keterangan	Debet	Kredit
524	Beban penyusutan peralatan-Kursi tamu	Rp 1.250.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Kursi tamu		Rp 1.250.000,00
525	Beban penyusutan Gedung	Rp 90.000.000,00	
124	Akm. penyusutan Gedung		Rp 90.000.000,00
525	Beban penyusutan Gedung BLK	Rp 25.000.000,00	
124	Akm. penyusutan Gedung BLK		Rp 25.000.000,00
524	Beban Penyusutan peralatan-Mesin jahit	Rp 87.500.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Mesin jahit		Rp 87.500.000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Komputer 2024	Rp 1.125.000,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Komputer 2024		Rp 1.125 000,00
524	Beban penyusutan peralatan-Printer Epson	Rp 1.137.500,00	
122	Akm. penyusutan peralatan-Printer epson		Rp 1.137.500,00

5. Buku Besar setelah penyesuain

Tabel 4. 10
Buku Besar Setelah Penyesuain
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari- Desember 2024

Beban penyusutan peralatan			
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Beban penyusutan peralatan-Komputer	Rp 4.000.000,00		Rp 4.000.000,00
Beban penyusutan peralatan-Laptop	Rp 3.000.000,00		Rp 7.000.000,00
Beban penyusutan peralatan-Printer	Rp 1.500.000,00		Rp 8.500.000,00
Beban penyusutan peralatan-Meja	Rp 1.875.000,00		Rp 10.375.000,00
Beban penyusutan peralatan-Meja dan kursi	Rp 11.000.000,00		Rp 21.375.000,00
Beban penyusutan peralatan-Lemari	Rp 1.250.000,00		Rp 22.625.000,00
Beban penyusutan peralatan-Papan tulis	Rp 625.000,00		Rp 23.250.000,00
Beban penyusutan peralatan-Kursi tamu	Rp 1.250.000,00		Rp 24.500.000,00
Beban Penyusutan peralatan-Mesin jahit	Rp 87.500.000,00		Rp112.000.000,00
Beban penyusutan peralatan-Komputer 2024	Rp 1.125.000,00		Rp113.125.000,00
Beban penyusutan peralatan-Printer Epson	Rp 1.137.500,00		Rp114.262.500,00

Beban Penyusutan Gedung			
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Beban penyusutan Gedung	Rp 90.000.000,00		Rp 90.000.000,00
Beban penyusutan Gedung BLK	Rp 25.000.000,00		Rp115.000.000,00

Akumulasi Penyusutan Peralatan			
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Akm. penyusutan peralatan-Komputer		Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Laptop		Rp 3.000.000,00	Rp 7.000.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Printer		Rp 1.500.000,00	Rp 8.500.000,00
Akm. penyusutan peralatan-meja		Rp 1.875.000,00	Rp 10.375.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Meja dan kursi		Rp 11.000.000,00	Rp 21.375.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Lemari		Rp 1.250.000,00	Rp 22.625.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Papan tulis		Rp 625.000,00	Rp 23.250.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Kursi tamu		Rp 1.250.000,00	Rp 24.500.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Mesin jahit		Rp 87.500.000,00	Rp112.000.000,00
Akm. penyusutan peralatan-Komputer 2024		Rp 1.125.000,00	Rp112.843.750,00
Akm. penyusutan peralatan-Printer epon		Rp 1.137.500,00	Rp113.697.000,00

Akumulasi Penyusutan Gedung			
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Akm. penyusutan Gedung		Rp 90.000.000,00	Rp 90.000.000,00
Akm. penyusutan Gedung BLK		Rp 25.000.000,00	Rp115.000.000,00

Sumber : (Data Olahan Penulis)

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuain

Tabel 4. 11
Neraca Saldo Setelah Penyesuain
Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek
Periode Januari- Desember 2024

No Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 95.464.000,00	
112	Perlengkapan	Rp 2.049.000,00	
113	Piutang	Rp 115.200.000,00	
121	Peralatan	Rp 457.050.000,00	
122	Akumulasi penyusutan Peralatan		Rp 114.262.500,00
123	Tanah	Rp 957.750.000,00	
124	Gedung	Rp 2.060.000.000,00	
125	Akumulasi penyusutan Gedung		Rp 115.000.000,00
211	Hutang		Rp 140.000.000,00
411	Aset neto tidak terikat-kontribusi santri		Rp 204.690.000,00
421	Aset neto tidak terikat-sumbangan		Rp 8.790.000,00
422	Aset neto tidak terikat-Dana Bos		Rp 113.681.000,00
423	Aset neto tidak terikat-Infak		Rp 4.094.000,00

No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
425	Aset neto tidak terikat 2023		Rp 301.440.000,00
426	Aset neto terikat-tanah dan bangunan		Rp 3.017.750.000,00
511	Beban Listrik	Rp 5.772.000,00	
512	Beban Gaji	Rp 70.060.000,00	
516	Beban Transportasi	Rp 1.776.000,00	
521	Beban Upah Tukang	Rp 20.000.000,00	
522	Beban Lain-lain	Rp 5.324.000,00	
524	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 114.262.500,00	
525	Beban Penyusutan Gedung	Rp 115.000.000,00	
		Rp 4.019.707.500,00	Rp 4.019.707.500,00

Sumber : (Data Olahan Penulis)

7. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek

a. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan	
YAYASAN DARUL HAFAZAH MANDIRI	
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM	
Per 31 Desember 2024	
	2024
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 95.464.000,00
Piutang	Rp 115.200.000,00
Perlengkapan	Rp 2.049.000,00
Jumlah	Rp 212.713.000,00
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 957.750.000,00
Bangunan	Rp 2.060.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp 115.000.000.000)
Peralatan	Rp 457.050.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan	(Rp 114.262.500,00)
Investasi pada entitas lain	
Properti investasi	
Jumlah	Rp 3.245.537.500,00
Total Aset	Rp 3.458.250.500,00
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka	
Utang jangka pendek	
Liabilitas jangka pendek lain	
Jumlah	

Liabilitas jangka panjang	
Utang jangka panjang	Rp 140.000.000,00
Liabilitas imbalan kerja	
Liabilitas jangka panjang lain	
Jumlah	Rp 140.000.000,00
Total Libilitas	Rp 140.000.000,00
ASET NETO	
Aset neto tidak terikat	Rp 3.318.250.500,00
Aset neto terikat temporer	
Aset neto terikat permanen	
Total Aset Neto	Rp 3.318.250.500,00
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 3.458.250.500,00

Sumber: Data olahan Penulis

b. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas	
YAYASAN DARUL HAFAZAH MANDIRI	
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM	
Per 31 Desember 2024	
	2024
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Aset Neto Tidak Terikat-Sumbangan	Rp 8.790.000,00
Aset Neto Tidak Terikat-Dana BOS	Rp 113.681.000,00
Aset Neto Tidak Terikat-Infak	Rp 4.094.000,00
Aset Neto Tidak Terikat-Kontribusi santri	Rp 89.490.000,00
Jumlah	Rp 216.055.000,00
Beban Tidak Terikat	
Beban Gaji	Rp 70.060.000,00
Beban Listrik	Rp 5.772.000,00
Beban Transportasi	Rp 1.776.000,00

Beban Upah Tukang	Rp 20.000.000,00
Beban lain-lain	Rp 5.324.000,00
Jumlah	Rp 102.932.000,00
Kenaikan(Penurunan)	Rp 113.123.000,00
Saldo Awal	
Saldo Akhir	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT TEMPORER	
Program A	
Pendapatan	
Beban	
Surplus	
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	
Program B	
Pendapatan	
Beban	
Surplus	
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	
Kenaikan(Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo Akhir	
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Wakaf uang	
Wakaf harta bergerak selain uang	
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	
Kenaikan (Penurunan)	Rp 113.123.000,00
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp 3.460.693.000,00
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp 3.573.816.000,00

Sumber: Data olahan penulis

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas YAYASAN DARUL HAFAZAH MANDIRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM Per 31 Desember 2024	
	2024
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan asset neto menjadi kas neto	
Perubahan asset neto	Rp 113.123.000,00
Penyesuain:	
Kas dan Santri	Rp 89.490.000,00
Kas yang dibayarkan untuk beban	(Rp 102.932.000,00)
Kas dari sumbangan, Infak dan Wakaf	Rp 126.565.000,00
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp 113.123.000,00
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian perlengkapan	(Rp 1.699.000,00)
Pembelian peralatan	(Rp 9.050.000,00)
Pembelian aset lain-lain (persediaan bahan bangunan)	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp 10.749.000,00
ARUS KAS PENDANAAN	
Pembayaran utang jangka panjang	Rp 8.450.000,00
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	Rp 8.450.000,00
Kenaikan(Penurunan)	Rp 93.924.000,00
Saldo Awal	Rp 1.540.000,00
Saldo Akhir	Rp 95.464.000,00

Sumber: Data olahan penulis

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PADANG MAGEK

Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2024

1. UMUM

Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek yang berawal dari surau ini didirikan pada tahun 1992 oleh Tuanku Salim Malin Kuning seorang ulama Syattariyah dari Tanah Datar. Sekarang Jumlah Santri yang terdaftar dipondok pesantren berjumlah 240 orang. Sumber pendanaan pondok pesantren berasal dari sumbangan masyarakat dan Dana BOS. Pondok Pesantren terletak di Jorong Guguak gadang, Nagari Padang Magek, Kecamatan Rambatan, Kab. Tanah Datar.

- a. No. SK. Pendirian : B-1070/Kk.03.04-c/PP.00.7/11/2019
- b. Tanggal SK : 12-11-2019
- c. Akreditasi : "B"

2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia

3. Kebijakan Akuntansi

Basis Akuntansi: Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk penerimaan dan pengeluaran kas yang masih menggunakan basis kas.

Pengakuan Pendapatan dan Beban: Pendapatan diakui saat diterima, sedangkan beban dicatat saat terjadi.

Aset Tetap: Dicatat berdasarkan harga perolehan dan disusutkan dengan metode garis lurus.

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas per 31 Desember 2024 terdiri dari:

Kas: Rp 95.464.000,00

5. Piutang

Akun ini adalah piutang spp santri 31 Desember 2024 dengan jumlah:

Piutang: Rp 115.200.000,00

6. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki pondok pesantren meliputi:

Perlengkapan: Rp 2.049.000,00

Peralatan: Rp 457.050.000,00

Akumulasi Penyusutan Peralatan: (Rp 114.262.500,00)

Tanah: Rp 957.750.000,00

Gedung: Rp 2.060.000.000,00

7. ASET NETO

Aset neto terdiri dari:

Aset neto tidak terikat:

Kontribusi santri: Rp 204.690.000,00

Sumbangan: Rp 8.790,00

Infak: Rp 4.094.000,00

Dana BOS: Rp 113.681.000,00

Aset neto terikat:

Tanah dan bangunan: Rp 3.017.750.000,00

8. BEBAN

Beban operasional selama periode ini meliputi:

Beban Listrik: Rp 5.772.000,00

Beban Gaji: Rp 70.060.000,00

Beban Transportasi: Rp 1.776.000,00

Beban Upah Tukang: Rp 20.000.000,00

Beban Lain-lain: Rp 5.324.000,00

Beban Penyusutan Peralatan: Rp 114.262.500,00

Beban Penyusutan Gedung: Rp 115.000.000,00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Meskipun pedoman ini ditujukan untuk pesantren yang berbadan hukum yayasan dan memiliki pemisahan aset antara pondok dan yayasan, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan di pondok ini masih bersifat sederhana. Saat ini, pencatatan hanya terbatas pada laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan sistem single entry, yang belum sepenuhnya mencerminkan standar akuntansi pesantren secara menyeluruh. Selain itu, pencatatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh bendahara sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, sedangkan pencatatan pembayaran SPP masih dilakukan oleh ustaz yang mengajar.

Sebagai konsekuensinya, laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan belum tersusun dalam sistem pencatatan yang diterapkan oleh pondok pesantren ini. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek masih perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam sistem pencatatan keuangannya agar sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek disarankan untuk memperluas pencatatan keuangannya, tidak hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga mencatat piutang serta melakukan inventarisasi aset secara berkala. Tujuan dari Langkah ini yakni

meningkatkan akurasi laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi pesantren.

2. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) diharapkan dapat mengadakan sosialisasi serta pelatihan terkait penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dengan adanya pendampingan ini, pondok pesantren akan lebih mudah dalam mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berldiharapkan dapat melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), sehingga pesantren dapat lebih mudah dalam mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai
3. Untuk penelitian di masa mendatang, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang ada didalam penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan sistem akuntansi pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfie, A. A., & Triyoga, P. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 135–148.
- Aminudin, M. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren* (Edisi Pert). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: UNY Press.
- Febrianti, E. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Jabal Rahmah Koto Baru Sungai Tarab Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Padang.
- Hery, A. (2024). *Akuntansi Syariah* (Edisi Kedu). Bandung: Yrama Widya.
- Hilyatin, D. L., & Sholikha, A. F. (2022). *Manajemen Keuangan Pesantren* (Edisi Pert). Purwokerto: wawasan Ilmu.
- IAI. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kusasi, S. (2023). *Manajemen Pesantren*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Maalovon, M. A., & Priyadi, et al. (2023). Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–16.
- Muchlis, S., Hasril, N. J., Jannah, R., Bulutoding, L., Rismala, Amin, A., ... Kurniawan, A. (2024). *AKUNTANSI SYARIAH: Konsep dan Praktik dalam Era Kontemporer* (Edisi Pert). Malang: Pustaka Peradaban.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Edisi 5). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rabbaniyah, Q., & Lina, R. (2023). *Model Pengelolaan Pondok Pesantren* (Edisi Pert). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi

Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, 2(2018), 39–46.

Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Al I'Tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 406–422.

Saifuddin. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Sains Indonesia.

Siregar, L., Nurlaila, N., & Nurul, N. I. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 58–72.

Syukri, M., Fitri, S. M., & Syafhariawan, H. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Jurnal Economina*, 2(1), 141–142.

Zulpan, M., Ningsih, P. A., & Orinaldi, M. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Jambi. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 105–114.